

**EFEKTIVITAS KELOMPOK TANI MAJU BERSAMA
(STUDI KASUS : DESA MANDALA SENA, KECAMATAN
SILANGKITANG, KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN)**

S K R I P S I

Oleh :

**ADI TRIMULYONO
NPM :1404300124
PROGRAM STUDI : AGRIBISNIS**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

**EFEKTIVITAS KELOMPOK TANI MAJU BERSAMA
(STUDI KASUS : DESA MANDALA SENA, KECAMATAN
SILANGKITANG, KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN)**

SKRIPSI

Oleh :

**ADI TRIMULYONO
NPM : 1404300124
PROGRAM STUDI : AGRIBISNIS**

**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) Pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

Komisi Pembimbing

**Desi Novita, S.P., M.Si
Ketua**

**Ira Apriyanti, S.P., M.Sc
Anggota**

**Disahkan Oleh :
Dekan**

Ir. Asritanarni Munar, M.P

RINGKASAN

ADI TRIMULYONO (NPM : 1404300124), Jurusan Agribisnis dengan judul skripsi **“Efektivitas Kelompok Tani Maju Bersama Di Desa Mandala Sena Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan “**. Di bawah bimbingan Ibu Desi Novita, S.P.,M.Si selaku ketua pembimbing dan Ibu Ira Apriyanti, S.P.,M.Sc selaku anggota komisi pembimbing.

Dengan mengetahui pentingnya fungsi kelompok tani maka kelompok tani Maju Bersama sebagai salah satu kelembagaan tani perlu diberdayakan agar kelompok tani Maju Bersama menjadi mandiri, tangguh, dan dapat menjalin mitra usaha dengan pihak lain serta adanya keefektifan dalam kelompok tani. Dari uraian tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui dan mengkaji kelompok tani yang di tinjau dari segi efektivitas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kondisi kelompok tani Maju Bersama, untuk mengetahui bagaimana tingkat efektivitas kelompok tani Maju Bersama, dan untuk mengetahui hubungan kepemimpinan, kehomogenan, waktu pertemuan, fungsi tugas kelompok tani, dan tingkat penguasaan materi penyuluh PPL dengan efektivitas kelompok tani Maju Bersama.

Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan metode studi kasus (case study). Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara purposive atau sengaja yaitu di Desa Mandala Sena Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Metode penarikan sampel yang digunakan yaitu metode sensus sampling dengan jumlah sampel 30 orang. Dalam penelitian ini metode analisis tingkat efektivitas digunakan rumusan interval, hubungan antar variabel penelitian dianalisis dengan rank spearman tingkat kepercayaan 95 %.

Hasil Penelitian adalah : Kepemimpinan kelompok tani Maju Bersama dalam kategori tinggi dengan jumlah 16 orang atau 53,33 persen. Kehomogenan kelompok tani Maju Bersama dalam kategori sedang dengan jumlah 17 orang atau 56,67 persen. Waktu pertemuan kelompok tani Maju Bersama dalam kategori tinggi dengan jumlah 26 orang atau 86,67 persen. Fungsi tugas kelompok tani Maju Bersama dalam kategori sedang dengan jumlah 15 orang atau 50,00 persen. Tingkat penguasaan materi oleh PPL kepada kelompok tani Maju Bersama dalam kategori sedang dengan Jumlah 14 orang atau 46,66 persen. Sedangkan efektivitas kelompok tani berdasarkan produktivitas kelompok tani dalam kategori sedang dengan jumlah 13 orang atau 43,33 persen. Kepuasan anggota kelompok tani dalam kategori tinggi dengan jumlah 12 orang atau 40,00 persen dan semangat kelompok tani dalam kategori tinggi dengan jumlah 14 orang atau 46,66 orang.

Hubungan antara kepemimpinan, kehomogenan, waktu pertemuan, fungsi tugas kelompok tani, dan tingkat penguasaan materi penyuluhan oleh PPL dengan efektivitas kelompok tani pada taraf signifikan 95% adalah sebagai berikut : Terdapat hubungan yang signifikan antara kepemimpinan kelompok tani dengan efektivitas kelompok tani. Terdapat hubungan yang signifikan antara kehomogenan kelompok tani dengan efektivitas kelompok tani. Terdapat hubungan yang signifikan antara waktu pertemuan kelompok tani dengan efektivitas kelompok tani. Terdapat hubungan yang signifikan antara fungsi tugas kelompok tani dengan efektivitas kelompok tani. Terdapat hubungan

yang tidak signifikan antara tingkat penguasaan materi penyuluhan PPL dengan efektivitas kelompok tani.

Dari hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kelompok tani dalam kategori tinggi, kehomogenan kelompok dalam kategori sedang, waktu pertemuan kelompok tani dalam kategori tinggi, fungsi tugas kelompok tani dalam kategori sedang, tingkat penguasaan materi oleh PPL dalam kategori sedang. Sedangkan efektivitas kelompok tani berdasarkan produktivitas kelompok tani dalam kategori sedang. Kepuasan anggota kelompok tani dalam kategori tinggi dan semangat kelompok tani dalam kategori tinggi.

Terdapat hubungan yang signifikan antara kepemimpinan kelompok tani dengan efektivitas kelompok tani. Terdapat hubungan yang signifikan antara kehomogenan kelompok tani dengan efektivitas kelompok tani. Terdapat hubungan yang signifikan antara waktu pertemuan kelompok tani dengan efektivitas kelompok tani. Terdapat hubungan yang signifikan antara fungsi tugas kelompok tani dengan efektivitas kelompok tani. Terdapat hubungan yang tidak signifikan antara tingkat penguasaan materi penyuluhan PPL dengan efektivitas kelompok tani.

Berdasarkan hasil penelitian maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti yaitu perlu adanya peningkatan usaha dari pemimpin kelompok agar petani lebih aktif dalam mengikuti kegiatan kelompok tani. Karena hubungan antar anggota yang terjalin sudah baik untuk itu perlu dipertahankan agar dapat saling membantu dalam peningkatan produktivitas.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Adi Trimulyono, lahir pada tanggal 11 Agustus 1995 di Desa Aek Goti, Kecamatan Silangkitang, Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Putra ke Tiga dari Empat bersaudara anak dari Ayahanda Misio dan Ibunda Miharti.

Jenjang Pendidikan yang pernah ditempuh adalah :

1. SD Negeri 114362 Silangkitang pada tahun 2007
2. SMP Negeri 1 Silangkitang pada tahun 2010
3. SMA Swasta Panca Budi Medan pada tahun 2013
4. Pada tahun 2014 diterima sebagai mahasiswa pada fakultas pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Pengalaman masa kuliah di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara adalah sebagai berikut :

1. Mengikuti Masa Penyambutan Mahasiswa Baru (MPMB) pada tahun 2014
2. Mengikuti masa Ta'aruf pada tahun 2014
3. Melaksanakan Praktek Kerja Lapangan di PTPN IV Dolok Ilir pada tahun 2017
4. Pada tahun 2017 melaksanakan penelitian skripsi dengan judul Efektivitas Kelompok Tani Maju Bersama di Desa Mandala Sena Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Penulis ucapkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Efektivitas Kelompok Tani Maju Bersama Di Desa Mandala Sena Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhan Selatan".

Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Orang tua Ayahanda Misio dan Ibunda Miharti yang telah mendidik dan mendoakan Ananda dengan rasa penuh kasih sayangnya dan perjuangannya tiada henti untuk menjadikan Ananda sebagai orang yang berilmu dan menjadi orang yang dibanggakan. Penulis haturkan sembah sujud dan ucapan terima kasih yang tulus serta penghargaan yang tinggi kepada mereka berdua atas jerih payah dan motivasinya agar penulis meraih cita-cita dan menuju masa depan yang lebih cerah.
2. Bapak Drs. Agussani.,MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Ir. Asritanarni Munar , M.P Selaku Dekan di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Khairunnisa Rangkuti SP,.,M.Si selaku Ketua Program Studi Agribisnis pada Fakultas Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Desi Novita S.P.,M.Si. Selaku Ketua Dosen Pembimbing dan ibu Ira Apriyanti S.P.,M.Sc. sebagai anggota komisi pembimbing dalam skripsi ini

yang telah memberikan arahan kepada penulis agar penelitian ini terlaksana dengan baik.

6. Seluruh Staf Dosen dan Karyawan Biro Fakultas Pertanian yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan kegiatan administrasi dan akademisi penulis.
7. Kepada Lia Indra Syafitri, Siti Nur Linda dan Giri Ayu Syandi yang selalu memberikan motivasi, semangat dan dukungan kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini bisa selesai dengan baik dan tepat waktu.
8. Kepada Widya Nazri Afrida, yang selalu memberikan motivasi dan semangat kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini bisa selesai dengan baik.
9. Teman Agribisnis angkatan 2014 yang selalu memberikan semangat dan motivasi. Saya tidak akan mendapatkan kebersamaan dan pengalaman hidup tanpa kehadiran kalian, dan tetap semangat kita semua adalah keluarga besar Agribisnis. Mari sama-sama langkahkan kedepan kaki kita untuk mencapai kesuksesan yang lebih baik, Amin.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan laporan ini. Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama penulisan proposal ini.

Medan, Desember 2017

Adi Trimulyono

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
RIWAYAT HIDUP	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang.....	1
Rumusan Masalah	3
Tujuan Penelitian.....	4
Manfaat Penelitian.....	4
TINJAUAN PUSTAKA	5
Penyuluhan Pertanian	5
Kelompok Tani.....	8
Efektivitas Kelompok.....	11
Faktor-Faktor Efektivitas Kelompok Tani	12
Penelitian Terdahulu.....	18
Kerangka Pemikiran	21
Hipotesis Penelitian	22
METODE PENELITIAN	23
Metode Penelitian	23

Metode Penentuan Lokasi Penelitian	23
Metode Penarikan Sampel	23
Metode Pengumpulan Data	24
Metode Analisis Data	24
Defenisi dan Batasan Operasional	25
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN.....	28
Lokasi dan Waktu Penelitian.....	28
Letak Geografis Wilayah.....	28
Keadaan Penduduk	29
Tata Guna Lahan	32
Sarana dan Prasarana	33
HASIL DAN PEMBAHASAN	35
Kondisi Kelompok Tani Maju Bersama.....	35
Tingkat Efektivitas Kelompok Tani Berdasarkan kepemimpinan Kehomogenan, waktu pertemuan, fungsi tugas dan tingkat penguasaan materi oleh PPL.....	46
Tingkat Efektivitas Kelompok Tani Maju Bersama.....	56
Uji Validitas.....	65
Reliabilitas	66
Hubungan kepemimpinan, Kehomogenan, waktu pertemuan, fungsi tugas dan tingkat penguasaan materi oleh PPL dengan efektivitas kelompok	67
KESIMPULAN DAN SARAN	73
Kesimpulan.....	73
Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	76

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Data Jumlah Penduduk Desa Mandala Sena Kecamatan Silangkitang Kabupaten Kabupaten Labuhanbatu Selatan	29
2.	Data Jumlah Penduduk Desa Mandala Sena Menurut Umur.....	29
3.	Data Jumlah Siswa Menurut Pendidikan	30
4.	Data Jumlah Penduduk Menurut Profesi	30
5.	Data Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan.....	31
6.	Data Keadaan Penduduk Mandala Sena Menurut Etnis /Suku.....	31
7.	Data Keadaan Penduduk Menurut Kepercayaan di Desa Mandala Sena.....	32
8.	Data Luas Perkebunan Karet dan Sawit di Desa Mandala Sena.....	32
9.	Data Luas Wilayah Menurut Penggunaannya di Desa Mandala Sena.....	33
10.	Sarana Dan Prasarana Tempat Ibadah di Desa Mandala Sena....	33
11.	Sarana Dan Prasarana Tempat Pendidikan di Desa Mandala Sena	34
12.	Identitas Responden Berdasarkan Kelompok Umur Dan Tingkat Pendidikan Kelompok Tani Maju Bersama	36
13.	Bantuan Pemerintah pada tahun 2017	43
14.	Distribusi Faktor-Faktor yang mempengaruhi Efektivitas Kelompok Tani Maju Bersama	46
15.	Distribusi Efektifitas Kelompok Tani	57
16.	Uji Validitas faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Kelompok Tani Maju Bersama.....	65
17.	Uji Validitas Efektivitas Kelompok Tani	65

18.	Uji Reliabilitas Faktor-Faktor yang mempengaruhi Efektivitas Kelompok Tani Maju Bersama.....	66
19.	Uji Validitas Efektivitas Kelompok Tani.....	66
20.	Hubungan Kepemimpinan, Kehomogenan, Waktu Pertemuan, Fungsi Tugas Kelompok Tani dan Tingkat Materi Penyuluhan oleh PPL dengan Efektivitas Kelompok Tani	67

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran	21
2.	Kepengurusan Kelompok Tani Maju Bersama	38

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
10.	Nama Anggota dan Luas Lahan	65
11.	Kepemimpinan Kelompok Tani	66
12.	Kehomogenan Kelompok Tani.....	67
13.	Waktu Pertemuan Kelompok Tani	68
14.	Fungsi Tugas Kelompok Tani	69
15.	Tingkat Penguasaan Materi	70
16.	Produktivitas Kelompok Tani Maju Bersama	71
17.	Kepuasan Anggota Kelompok Tani Maju Bersama	72
18.	Semangat Kelompok Tani Maju Bersama.....	73
10.	Variabel Pengukuran Faktor-Faktor yang mempengaruhi Efektivitas Kelompok Tani Maju Bersama	74
11.	Variabel Pengukuran Efektivitas Kelompok Tani	79
12.	Kuesioner Penelitian.....	81
13.	Uji Validitas Kepemimpinan Kelompok	89
14.	Uji Validitas Kehomogenan Kelompok	90
15.	Uji Validitas Waktu Pertemuan Kelompok	91
16.	Uji Validitas Fungsi Tugas Kelompok	92
17.	Uji Validitas Penguasaan Materi PPL	93
18.	Uji Validitas Produktivitas Kelompok	94
19.	Uji Validitas Kepuasan Kelompok	95
20.	Uji Validitas Semangat Kelompok	96

21. Uji Reliabilitas Kepemimpinan Kelompok	97
22. Uji Reliabilitas Kehomogenan Kelompok.....	99
23. Uji Reliabilitas Waktu Pertemuan Kelompok	101
24. Uji Reliabilitas Fungsi Tugas Kelompok	103
25. Uji Reliabilitas Penguasaan Materi PPL.....	105
26. Uji Reliabilitas Produktivitas Kelompok.....	107
27. Uji Reliabilitas Kepuasan Kelompok	109
28. Uji Reliabilitas Semangat Kelompok	111

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sebagian besar penduduk Indonesia mempunyai mata pencaharian di sektor pertanian. Kemajuan sektor pertanian dapat dilihat sampai sejauh mana kemajuan pembangunan pertanian yang merupakan suatu proses yang ditunjukkan untuk memperbesar produksi pertanian sekaligus mempertinggi pendapatan produktivitas usaha petani. Peningkatan produktivitas usahatani memerlukan pengelolaan yang efisien sehingga diperlukan adanya perubahan perilaku untuk mampu bertani dengan baik dan berusahatani yang lebih menguntungkan. Perubahan perilaku merupakan dampak dari proses komunikasi. Komunikasi pada masyarakat tani salah satunya adalah komunikasi yang dilakukan melalui kelompok tani (Astuti , 2010)

Untuk mewujudkan pertanian industrial unggul berkelanjutan, berbasis sumberdaya lokal, dalam meningkatkan kemandirian pangan, nilai tambah, ekspor dan kesejahteraan petani, diperlukan pelaku utama dan pelaku usaha yang berkualitas, andal, berkemampuan manajerial, kewirausahaan dan organisasi bisnis. Dengan demikian, mereka diharapkan mampu membangun usahatani berdaya saing dan berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan posisi tawarnya. Oleh karena itu, kapasitas dan kemampuan mereka harus terus ditingkatkan, salah satunya melalui penyuluhan dengan pendekatan kelompok (Pementan No 82, 2013).

Lebih dari 500.000 agen penyuluhan pertanian di dunia memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan kompetensi petani. Mereka juga

diharapkan memainkan peran baru, seperti memperkenalkan pertanian yang berkelanjutan yang menuntut keterampilan-keterampilan baru. Pada saat yang sama kondisi kerja mereka juga mengalami perubahan drastis, misalnya melalui swastanisasi pelayanan-pelayanan pemerintah, termasuk penyuluhan, dan berkembangnya peran perusahaan-perusahaan komersial serta organisasi-organisasi nonpemerintah dalam penyuluhan pertanian (Van Den Ban and Hawkins, 1999).

Untuk meningkatkan efektivitas dari kegiatan penyuluhan dan guna menumbuhkembangkan peran serta petani dalam pembangunan pertanian, maka perlu dilakukan pembinaan terhadap kelompok tani yang terbentuk sehingga nantinya kelompok tani tersebut akan mampu untuk tumbuh dan berkembang menjadi kekuatan ekonomi yang memadai dan selanjutnya akan mampu menopang kesejahteraan anggotanya (Nazir, 1999).

Dalam peraturan menteri pertanian No.273/kpts/OT.160/4/2007 tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani disebutkan bahwa kelompok tani pada dasarnya adalah organisasi non formal pedesaan yang ditumbuh kembangkan dari oleh dan untuk petani. Kelompok tani berfungsi sebagai a). Kelas belajar mengajar yaitu kelompok tani merupakan wadah bagi setiap anggotanya untuk berinteraksi dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kemampuan dan usaha dalam berusahatani yang lebih baik dan menguntungkan untuk mencapai kehidupan yang lebih sejahtera. b). Wahana kerjasama yaitu kelompok tani merupakan wadah untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani. c). Unit produksi yaitu kelompok tani merupakan satu kesatuan unit usahatani yang merupakan sekumpulan unit

usaha para anggotanya untuk membentuk skala usaha yang efisien dan ekonomis (Deptan, 2007).

Pendekatan kelompok dipandang lebih efisien dan dapat menjadi media terjadinya proses belajar dan berinteraksi dari para petani, sehingga diharapkan terjadi perubahan perilaku bertani yang lebih baik atau berkualitas. Kelompok tani memiliki kedudukan strategis dalam mewujudkan petani yang berkualitas. Petani yang berkualitas dicirikan oleh adanya kemandirian dan ketangguhan dalam berusaha tani demi mencapai kesejahteraan petani dan keluarganya (Departemen Pertanian, 2000).

Kecamatan Silangkitang merupakan salah satu kecamatan yang sebagian besar petaninya tergabung dalam kelompok tani. Terdapat 97 kelompok tani di Kecamatan silangkitang Di samping itu di Kecamatan Silangkitang setiap kelompok tani memiliki jumlah anggota yang cukup banyak, sehingga akan mempengaruhi tingkat efektivitas kelompok tani. Untuk itu perlu diadakan penelitian tentang efektivitas kelompok tani di Kecamatan tersebut. Salah satunya yaitu Desa Mandala Sena yang terdiri dari 19 kelompok tani, dalam peneliti ini penulis melakukan penelitian Kelompok Tani Maju Bersama di Desa Mandala Sena Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan dengan pertimbangan Kelompok tani Maju Bersama mengalami perkembangan serta lebih aktif dibandingkan dengan kelompok tani yang lainnya.

Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah kondisi Kelompok Tani Maju Bersama di Desa Mandala Sena Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan?

2. Bagaimanakah tingkat efektivitas Kelompok Tani Maju Bersama di Desa Mandala Sena Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan?
3. Bagaimana hubungan kepemimpinan, kehomogenan, waktu pertemuan, fungsi tugas kelompok tani, dan tingkat penguasaan materi penyuluhan oleh PPL dengan efektivitas Kelompok Tani Maju Bersama di Desa Mandala Sena Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Bagaimanakah kondisi Kelompok Tani Maju Bersama di Desa Mandala Sena Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
2. Untuk mengetahui Bagaimanakah tingkat efektivitas Kelompok Tani Maju Bersama di Desa Mandala Sena Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
3. Untuk mengetahui hubungan kepemimpinan, kehomogenan, waktu pertemuan, fungsi tugas kelompok tani, dan tingkat penguasaan materi penyuluhan oleh PPL dengan efektivitas Kelompok Tani Maju Bersama di Desa Mandala Sena Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Manfaat Penelitian

1. Bagi petani, peneliti ini diharapkan mampu memberikan tambahan informasi dan pengetahuan tentang efektivitas kelompok tani khususnya di daerah penelitian.
2. Bagi pihak lain hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian yang sama.

TINJAUAN PUSTAKA

Penyuluh Pertanian

Penyuluhan Pertanian Dalam bahasa Belanda digunakan kata “*voorlichting*” yang berarti memberi penerangan untuk menolong seseorang menemukan jalannya. Istilah ini digunakan pada masa kolonial bagi negara-negara jajahan belanda, walaupun sebenarnya penyuluhan diperlukan oleh kedua pihak. Indonesia misalnya, mengikuti cara belanda dengan menggunakan kata “*penyuluhan*”, sedangkan Malaysia yang dipengaruhi bahasa inggris menggunakan kata “*extension*” yang arti harfiahnya adalah perkembangan. Bahasa Inggris dan Jerman masing-masing mengistilah sebagai “*advisory work*” dan “*beratung*” yang berarti seorang pakar dapat memberikan petunjuk kepada seseorang tetapi seseorang tersebut yang berhak untuk menentukan pilihannya (Suardiyono, 1992).

Padanan kata penyuluhan dalam bahasa Inggris “*extention*”. Gagasan *extension* bermula di Inggris. Di Universitas Cambridge, salah seorang staf Universitas berpendapat alangkah baiknya membawa manfaat pendidikan jauh diluar kampus Universitas. Ia ingin supaya orang-orang yang tidak memperoleh pendidikan Universitas, baik karena uang ataupun waktu, agar mendapat manfaatnya. Dengan kata lain memberikan fasilitas Universitas. Gagasan ini menjadi populer. Di Amerika segera didapati bahwa kata “*extention service*” dikaitkan dengan “*the Land Grand Collegen*”. Disana istilah ini terutama diarahkan ke pertanian, Tetapi ingat “*extention*” atau penyuluhan itu tidak semata-mata di bidang pertanian (Callum, 1989).

Telah diketahui bahwa falsafah dasar penyuluhan pertanian yaitu pertama adalah pendidikan, kedua adalah demokrasi dan ketiga adalah kesinambungan (terus-menerus). Sifat dari pendidikan dalam penyuluhan pertanian adalah pendidikan nonformal. Artinya pendidikan yang dijalankan dalam konsepsi penyuluhan pertanian sungguh jauh berbeda dengan pendidikan yang dilakukan di SD, SLP, SLTA, ataupun di Perguruan Tinggi. Jadi disamping menciptakan suatu perubahan perilaku bagi masyarakat petani, penyuluhan pertanianpun diharapkan mampu mengarahkan wawasan berfikir dan menumbuhkan karakter sebagai bangsa yang sedang melakukan pembangunan. Demokrasi pada hakikatnya mengandung pengertian bahwa petani mempunyai kebebasan untuk memilih dan untuk menentukan jalan hidupnya. Ini dapat diartikan bahwa kegiatan penyuluhan pertanian adalah kegiatan yang berkesinambungan, berproses dan mampu menghasilkan umpan balik yang berdampak positif bagi pengembangan pembangunan pertanian (Sastraatmadja,1993)

Penyuluh pertanian adalah orang yang mengembangkan tugas memberikan dorongan kepada para petani agar mau mengubah cara berpikir, cara kerja dan cara hidupnya yang lama dengan cara-cara baru yang lebih sesuai dengan perkembangan zaman, perkembangan teknologi pertanian yang lebih maju. Dengan demikian seorang penyuluh pertanian dalam kegiatan tugasnya yang diembankan akan mempunyai Tiga peranan yang erat, yaitu:

- a. Berperan sebagai pendidik, memberikan pengetahuan atau cara-cara baru dalam budidaya tanaman, agar para petani lebih terarah dalam usaha taninya, meningkatkan hasil dan mengatasi kegagalan-kegagalan dalam usaha taninya itu.

b. Berperan sebagai pemimpin, yang dapat membimbing dan memotivasi para petani agar mau mengubah cara berpikir, cara kerjanya agar timbul keterbukaan dan mau menerapkan cara-cara bertani baru yang lebih berdaya-guna dan berhasil-guna, sehingga tingkat hidupnya sejahtera.

c. Berperan sebagai penasihat, yang dapat melayani, memberikan petunjuk-petunjuk dan membantu petani baik dalam bentuk peragaan atau memberikan contoh-contoh kerja dalam usaha tani dalam memecahkan segala masalah yang dihadapi para petani (Kartasapoetra,1994).

Fungsi penyuluh dalam UU No.16/2006 tentang Sistem Penyuluh Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan (SP3K) pasal 4 adalah:

1. Memfasilitasi proses pembelajaran pelaku utama dan pelaku usaha.
2. Mengupayakan kemudahan akses pelaku utama dan pelaku usaha kesumber informasi, teknologi, dan sumber daya lainnya agar mereka dapat mengembangkan usahanya.
3. Meningkatkan kemampuan kepemimpinan, manajerial, dan kewirausahaan pelaku utama dan pelaku usaha.
4. Membantu pelaku utama dan pelaku usaha dalam menumbuh kembangkan organisasinya menjadi organisasi ekonomi yang berdaya saing tinggi, produktif, menerapkan tata kelola berusaha yang baik, dan berkelanjutan.
5. Membantu menganalisis dan memecahkan masalah serta merespon peluang dan tantangan yang dihadapi pelaku utama dan pelaku usaha dalam mengelola usaha.

Undang Undang No. 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluh Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan pasal 4 merinci peran sistem penyuluh sebagai berikut:

- a. Memfasilitasi proses pembelajaran pelaku utama dan pelaku usaha.
- b. Mengupayakan kemudahan akses pelaku utama dan pelaku usaha kesumber informasi, teknologi dan sumber daya lainnya agar mereka dapat mengembangkan usahanya.
- c. Meningkatkan kemampuan kepemimpinan, manajerial, dan kewirausahaan pelaku utama dan pelaku usaha.
- d. Membantu pelaku utama dan pelaku usaha dalam menumbuh kembangkan organisasinya menjadi organisasi ekonomi yang berdaya saing tinggi, produktif, menerapkan tata kelola berusaha yang baik dan berkelanjutan.
- e. Membantu menganalisis dan memecahkan masalah serta merespon peluang dan tantangan yang dihadapi pelaku utama dan pelaku usaha dalam mengelola usaha.
- f. Menumbuhkan kesadaran pelaku utama dan pelaku usaha terhadap kelestarian fungsi lingkungan.
- g. Melembagakan nilai-nilai budaya pembangunan pertanian, perikanan dan kehutanan yang maju dan modern bagi pelaku utama secara berkelanjutan.
- h. Menumbuhkan kesadaran pelaku utama dan pelaku usaha terhadap kelestarian fungsi lingkungan.
- i. Melembagakan nilai-nilai budaya pembangunan pertanian, perikanan, dan kehutanan yang maju dan modern bagi pelaku utama secara berkelanjutan.

Kelompok Tani

Kelompok tani diartikan sebagai kumpulan orang-orang atau petani yang terdiri atas petani dewasa (pria/wanita) maupun petani taruna (pemuda/pemudi) yang terikat secara non formal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar

keserasian dan kebutuhan bersama serta berada di lingkungan pengaruh dan pimpinan seorang kontak tani (Mardikanto, 1993).

Menurut Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82/Permentan/OT.140/8/2013 Tentang Pedoman Pembinaan Kelompok tani Penumbuhan dan pengembangan poktan dilakukan melalui pemberdayaan petani untuk merubah pola pikir petani agar mau meningkatkan usahataniya dan meningkatkan kemampuan poktan dalam melaksanakan fungsinya. Pemberdayaan petani dapat dilakukan melalui kegiatan pelatihan dan penyuluhan dengan pendekatan kelompok. Kegiatan penyuluhan melalui pendekatan kelompok dimaksudkan untuk mendorong terbentuknya kelembagaan petani yang mampu membangun sinergi antar petani dan antar poktan dalam rangka mencapai efisiensi usaha. Selanjutnya, dalam rangka meningkatkan kemampuan poktan dilakukan pembinaan dan pendampingan oleh penyuluh pertanian, dengan melaksanakan penilaian klasifikasi kemampuan poktan secara berkelanjutan yang disesuaikan dengan kondisi perkembangannya.

A. Karakteristik Kelompok tani

Kelompok tani pada dasarnya merupakan kelembagaan petani non-formal di pedesaan yang memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Ciri Kelompok tani

- a. Saling mengenal, akrab dan saling percaya di antara sesama anggota.
- b. Mempunyai pandangan dan kepentingan serta tujuan yang sama dalam berusaha tani.

- c. Memiliki kesamaan dalam tradisi dan atau pemukiman, hamparan usaha, jenis usaha, status ekonomi dan sosial, budaya/kultur, adat istiadat, bahasa serta ekologi.

2. Unsur Pengikat Kelompoktani

- a. Adanya kawasan usahatani yang menjadi tanggungjawab bersama di antara para anggotanya.
- b. Adanya kader tani yang berdedikasi tinggi untuk menggerakkan para petani dengan kepemimpinan yang diterima oleh sesama petani lainnya.
- c. Adanya kegiatan yang manfaatnya dapat dirasakan oleh sebagian besar anggotanya.
- d. Adanya dorongan atau motivasi dari tokoh masyarakat setempat untuk menunjang program yang telah ditetapkan.
- e. Adanya pembagian tugas dan tanggungjawab sesama anggota berdasarkan kesepakatan bersama.

3. Fungsi Kelompoktani

- a. Kelas Belajar: Kelompoktani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggota guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap agar tumbuh dan berkembang menjadi usahatani yang mandiri sehingga dapat meningkatkan produktivitas, pendapatan serta kehidupan yang lebih baik.
- b. Wahana Kerjasama: Kelompoktani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama baik di antara sesama petani dalam poktan dan antar poktan maupun dengan pihak lain. Melalui kerjasama ini diharapkan usahatani lebih efisien dan lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan, gangguan serta lebih menguntungkan.

- c. Unit Produksi: Usahatani yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota poktan secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomis usaha, dengan menjaga kuantitas, kualitas maupun kontinuitas.

Efektivitas kelompok

Mardikanto (1993) mendefinisikan keefektifan kelompok sebagai keberhasilan kelompok untuk mencapai tujuannya yang ditunjukkan dengan tercapainya keadaan atau perubahan-perubahan fisik maupun non fisik. Dalam penelitian ini ukuran efektivitas kelompok tani berdasarkan pada pendapat Nikmatullah (1995) dan Sekaran (1989) dalam Santoso (2008) yang dibatasi pada produktivitas kelompok, kepuasan anggota kelompok, dan semangat kelompok.

a. Produktivitas Kelompok

Produktivitas kelompok menurut Sartono (2004) dalam Santoso (2008) adalah harapan tentang nilai-nilai yang dihasilkan oleh perilaku kelompok yaitu kearah nilai yang lebih positif atau negatif. Tannenbaum,dkk (1992) Anggota dalam kelompok berproduksi tinggi tidak hanya mempunyai kesetiaan yang lebih besar dalam membantu sesamanya, tetapi memberikan bantuan berdasarkan inisiatifnya, kemauan kelompok itu tampaknya datang dari hubungan antar personalia yang baik, serta dikembangkannya dengan kepemimpinan yang efektif.

Faktor penting yang dapat mempengaruhi produktivitas dan pendapatan dalam usaha tani adalah faktor sosial dan ekonomi. Faktor-faktor Sosial dan Ekonomi ini dapat dikelompokkan menjadi : Faktor Sosial yaitu umur, tingkat pendidikan dan jumlah tanggungan keluarga sedangkan Faktor Ekonomi yaitu Luas lahan dan keuangan (Cut F.R, 2009)

b. Kepuasan anggota Kelompok

Suatu kelompok akan produktif bila anggotanya memiliki keterampilan yang disyaratkan dan karakteristik, pribadi yang baik serta mendapat dukungan dari manajemen ditambah dengan tersedianya sumber daya yang melimpah. Ada beberapa faktor yang berhubungan dengan kinerja, yaitu persepsi peran, norma, status, ukuran kelompok, susunan demografi, tugas kelompok dan kekohesifan. Kepuasan dipengaruhi oleh hubungan persepsi, peran kinerja antara atasan dan bawahan .

Kebanyakan orang lebih senang berkomunikasi dengan orang lain yang memiliki status lebih tinggi atau sama dibanding dengan yang memiliki status yang lebih rendah dari mereka. Sehingga diharapkan kepuasan akan lebih besar diantara karyawan yang pekerjaannya meminimalkan interaksi dengan individu-individu yang statusnya lebih rendah dari mereka sendiri (Rivai dkk., 2014)

c. Semangat Kelompok Tani

Menurut Siagian (2003) bahwa semangat kerja karyawan menunjukkan sejauh mana karyawan bergairah dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya didalam perusahaan. Semangat kerja dapat dilihat dari kehadiran, kedisiplinan, ketepatan waktu dan target kerja , gairah kerja dan tanggung jawab.

Menurut Hasibuan (2001) mengatakan bahwa semangat kerja adalah keinginan dan kesungguhan seseorang mengerjakan pekerjaannya dengan baik serta berdisiplin untuk mencapai prestasi kerja yang maksimal.

Faktor-faktor yang berhubungan dengan efektivitas kelompok tani

Efektivitas kelompok yaitu keberhasilan kelompok untuk mencapai tujuan yang dapat dilihat pada tercapainya keadaan atau perubahan yang

memuaskan anggotanya. Menurut Santoso (2008) faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kelompok tani, yaitu :

A. Kepemimpinan Kelompok Tani

Menurut Kartono (2006), kepemimpinan merupakan kekuatan aspirasional, kekuatan semangat, dan kekuatan moral yang kreatif, yang mampu mempengaruhi para anggota untuk mengubah sikap, sehingga mereka menjadi *conform* dengan keinginan pemimpin.

Menurut Thoah (2007), gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi orang lain seperti yang ia lihat. Menurut Winardi (2000), gaya kepemimpinan adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk memahami suksesnya kepemimpinan dalam hubungan mana kita memusatkan perhatian pada apa yang dilakukan oleh pemimpin tersebut. Menurut Rivai (2002) ada tiga macam gaya kepemimpinan yang mempengaruhi bawahan agar sasaran organisasi tercapai, yaitu :

1. Gaya Kepemimpinan Otoriter

Kepemimpinan otoriter disebut juga kepemimpinan direktif atau diktator. Pemimpin memberikan instruksi kepada bawahan, menjelaskan apa yang harus dikerjakan, selanjutnya karyawan menjalankan tugasnya sesuai dengan yang diperintahkan oleh atasan. Gaya kepemimpinan ini menggunakan metode pendekatan kekuasaan dalam mencapai keputusan dan pengembangan strukturnya, sehingga kekuasaanlah yang paling diuntungkan dalam organisasi.

2. Gaya Kepemimpinan Demokratis

Gaya kepemimpinan ini ditandai oleh adanya suatu struktur yang pengembangannya menggunakan pendekatan pengambilan keputusan yang kooperatif. Dalam gaya kepemimpinan ini, ada kerjasama antara atasan dengan bawahan. Dibawah kepemimpinan demokratis bawahan cenderung bermoral tinggi, dapat bekerja sama, mengutamakan mutu kerja dan dapat mengarahkan diri sendiri.

3. Gaya Kepemimpinan Bebas

Gaya kepemimpinan ini memberikan kekuasaan penuh pada bawahan, struktur organisasi bersifat longgar, pemimpin bersifat pasif. Peran utama pimpinan adalah menyediakan materi pendukung dan berpartisipasi jika diminta bawahan.

Fungsi kepemimpinan merupakan gejala sosial karena harus diwujudkan dalam interaksi antara individu didalam sosial suatu kelompok atau organisasi.

Sutikno (2014) secara operasional kepemimpinan dapat dibedakan menjadi lima fungsi pokok yaitu :

- 1) Fungsi instruktif. Fungsi instruktif ini bersifat komunikasi satu arah. Pemimpin sebagai komunikator merupakan pihak yang menentukan apa, bagaimana, bilamana dan dimana perintah itu dikerjakan agar keputusan dapat dilaksanakan secara efektif.
- 2) Fungsi Konsultatif. Fungsi ini bersifat komunikasi dua arah. Hal tersebut digunakan manakala pemimpin dalam usaha menetapkan keputusan yang memerlukan bahan pertimbangan dan berkonsultasi dengan orang-orang yang dipimpinya.

- 3) Fungsi Partisipasi. Dalam menjalankan fungsi ini pemimpin berusaha mengaktifkan orang-orang yang dipimpinnya baik dalam keikutsertaan mengambil keputusan maupun melaksanakannya.
- 4) Fungsi Delegasi. Fungsi ini dilaksanakan dengan memberikan pelimpahan wewenang atau menetapkan keputusan baik melalui persetujuan maupun tanpa persetujuan dari pimpinan.
- 5) Fungsi Pengendalian. Kepemimpinan yang sukses harus mampu mengatur aktivitas anggotanya secara terarah dan dalam koordinasi yang efektif sehingga memungkinkan tercapainya tujuan bersama secara maksimal.

Kelima fungsi kepemimpinan tersebut pada dasarnya merupakan strategi mengefektifkan organisasi sebagai teknik mempengaruhi pikiran, perasaan, sikap dan perilaku atau menggerakkan anggota organisasi agar melaksanakan kegiatan atau bekerja untuk mencapai tujuan organisasi.

B. Kehomogenan kelompok

Adopsi teknologi baru merupakan proses yang terjadi dari petani untuk menerapkan teknologi tersebut pada usaha taninnya. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor sosial ekonomi petani, yaitu :

a. Umur Petani

Semakin tua (umur produktif 22-55 tahun) petani biasanya mempunyai semangat untuk ingin tahu apa yang belum mereka ketahui, sehingga dengan demikian mereka berusaha untuk lebih cepat melakukan adopsi inovasi walaupun sebenarnya mereka masih belum berpengalaman soal adopsi inovasi.

b. Tingkat Pendidikan Petani

Pendidikan merupakan sarana belajar, dimana selanjutnya akan

menanamkan pengertian sikap yang menguntungkan menuju penggunaan praktek pertanian yang lebih modern. Mereka yang berpendidikan lebih tinggi adalah relatif lebih cepat dalam melaksanakan adopsi petani.

c. Pengalaman Bertani

Petani yang sudah lebih lama berusaha tani akan lebih mudah mengambil keputusan dalam menerapkan inovasi dibandingkan yang masih pemula dalam berusaha tani.

d. Luas Lahan

Petani yang mempunyai lahan yang lebih luas akan lebih mudah menerapkan inovasi dari pada petani yang berlahan sempit. Hal ini dikarenakan keefektifan dan keefisiensi dalam penggunaan sarana produksi (Gultom L, 2008).

C. Waktu pertemuan Kelompok tani

Atkinson (1991) dalam Santoso (2008) mengemukakan bahwa pertemuan merupakan kesempatan untuk berkumpul bersama guna memecahkan masalah bersama, yang hendaknya menghasilkan keputusan yang bermutu dengan memanfaatkan informasi dan perdebatan guna menyepakati rangkaian tindakan yang diperlukan.

D. Fungsi Tugas Kelompok tani

Fungsi tugas adalah segala kegiatan yang harus dilakukan kelompok dalam rangka mencapai tujuan. Secara keseluruhan fungsi ini sebaiknya dilakukan dengan kondisi menyenangkan, dengan kondisi yang menyenangkan dapat menjamin fungsi tugas ini dapat terpenuhi. Kriteria yang dipergunakan pada fungsi tugas ini terpenuhi atau tidak adalah terdapatnya:

- a. Fungsi memberi informasi, dengan kondisi yang menyenangkan gagasan yang muncul dan penyebarannya kepada anggota lainnya akan berjalan dengan baik
- b. Fungsi koordinasi, dalam kelompok fungsi koordinasi ini sangat diperlukan untuk mengatur berbagai pola-pola pemikiran/tindakan agar terjadi kesepakatan tindakan.
- c. Fungsi memuaskan anggota, semakin anggota merasa senang dan puas, semakin baik kekompakan kelompok.
- d. Fungsi berinisiatif, kelompok perlu merangsang dari semua anggota untuk bisa memunculkan banyak inisiatif, makin banyak muncul inisiatif makin kuat dinamika kelompok
- e. Fungsi mengajak untuk berpartisipasi dan
- f. Fungsi menjelaskan.

E. Tingkat penguasaan materi oleh PPL

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2006 tentang sistem penyuluhan pertanian, perikanan, dan kehutanan pasal 1 ayat 22 Materi penyuluhan adalah bahan penyuluhan yang akan disampaikan oleh para penyuluh kepada pelaku utama dan pelaku usaha dalam berbagai bentuk yang meliputi informasi, teknologi, rekayasa sosial, manajemen, ekonomi, hukum, dan kelestarian lingkungan. Menimbang bahwa penyuluhan sebagai bagian dari upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kesejahteraan umum merupakan hak asasi warga negara Republik Indonesia maka Materi Penyuluhan berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2006 tentang sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan.

Pasal 27

1. Materi penyuluhan dibuat berdasarkan kebutuhan dan kepentingan pelaku utama dan pelaku usaha dengan memperhatikan kemanfaatan dan kelestarian sumber daya pertanian, perikanan, dan kehutanan.
2. Materi penyuluhan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berisi unsur pengembangan sumber daya manusia dan peningkatan modal sosial serta unsur ilmu pengetahuan, teknologi, informasi, ekonomi, manajemen, hukum, dan pelestarian lingkungan.

Pasal 28

1. Materi penyuluhan dalam bentuk teknologi tertentu yang akan disampaikan kepada pelaku utama dan pelaku usaha harus mendapat rekomendasi dari lembaga pemerintah, kecuali teknologi yang bersumber dari pengetahuan tradisional.
2. Lembaga pemerintah pemberi rekomendasi wajib mengeluarkan rekomendasi segera setelah proses pengujian dan administrasi selesai.
3. Teknologi tertentu sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan oleh Menteri.
4. Ketentuan mengenai pemberian rekomendasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (3) dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan Astuti , N.A (2010) dengan judul “ Analisis Efektivitas Kelompok Tani Di Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo” tujuan dari penelitian ini adalah untuk Mengetahui faktor- faktor yang mempengaruhi efektivitas kelompok tani di Kecamatan Gatak, Mengkaji tingkat efektivitas

kelompok tani di Kecamatan Gatak dan Mengetahui ada tidaknya hubungan antara faktor-faktor efektivitas kelompok tani dengan efektivitas kelompok tani di Kecamatan Gatak. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 96 Responden. Untuk menganalisis hubungan antara faktor pembentuk efektivitas kelompok tani dengan efektivitas kelompok tani digunakan rumus Korelasi *Rank Spearman* Hubungan antara faktor-faktor pembentuk efektivitas kelompok tani dengan efektivitas kelompok tani pada taraf signifikan 95% adalah sebagai berikut : Terdapat hubungan yang signifikan antara faktor ciri kelompok dengan produktivitas kelompok dan kepuasan anggota, Terdapat hubungan yang signifikan antara faktor kerja dengan produktivitas kelompok dan kepuasan anggota, terdapat hubungan yang tidak signifikan antara faktor luar kelompok dengan produktivitas kelompok dan kepuasan anggota, Terdapat hubungan yang sangat signifikan antara efektivitas kelompok dengan faktor ciri kelompok dan faktor kerja, Terdapat hubungan yang tidak signifikan antara efektivitas kelompok dengan faktor luar kelompok.

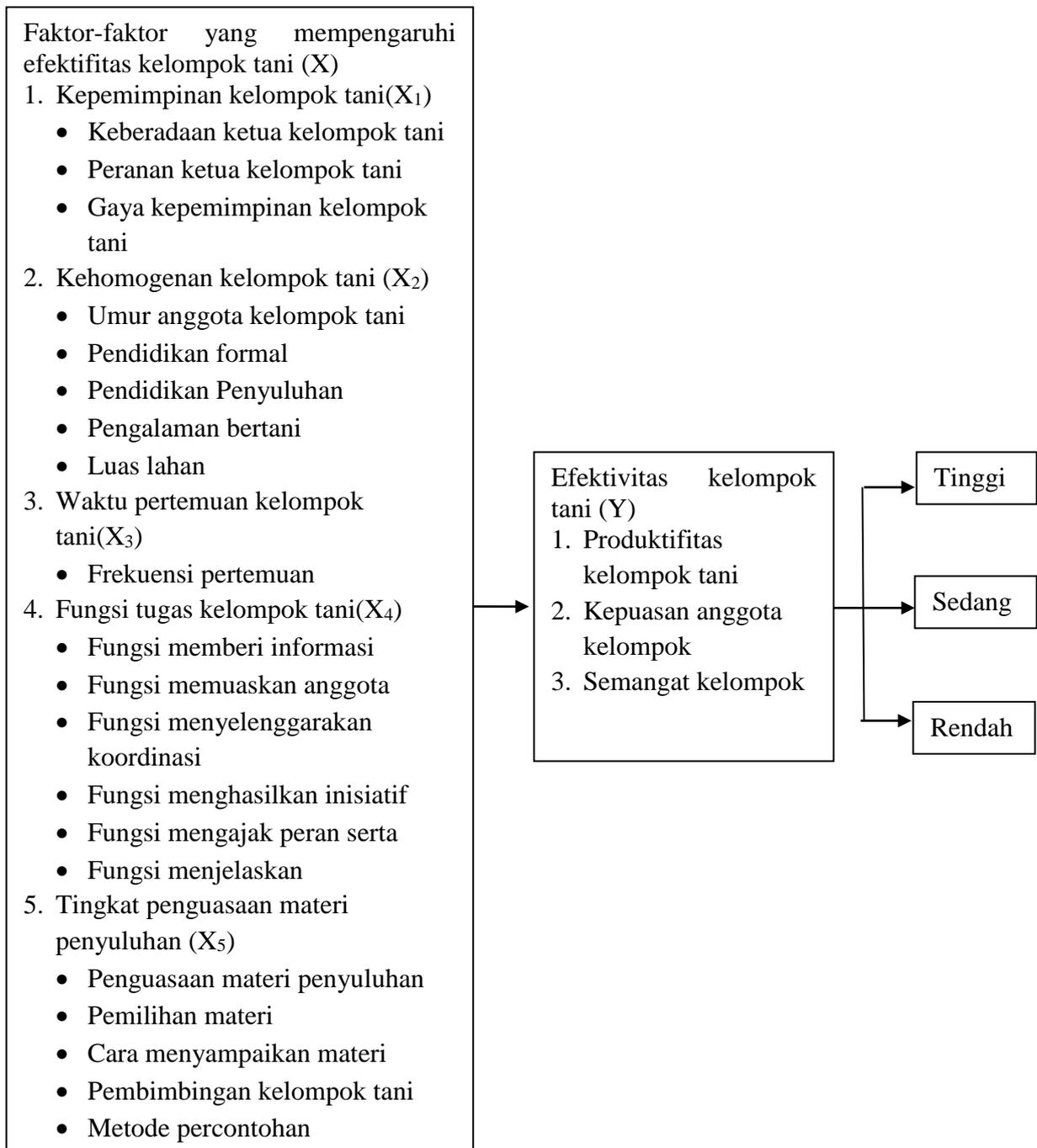
Penelitian yang dilakukan Santoso, A (2008) dengan judul “Analisis Efektivitas Kelompok Tani Hambaran Di Kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten” tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kondisi kelompok tani Hambaran di Kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten, Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi efektivitas kelompok tani hambaran di Kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten, Bagaimana tingkat efektivitas kelompok tani hambaran di Kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten, dan untuk mengetahui Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara faktor-

faktor yang mempengaruhi efektivitas kelompok tani dengan efektivitas kelompok tani hampan di Kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 60 responden. Analisis tingkat efektivitas kelompok tani Hampan di Kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten digunakan rumus interval, untuk analisis tingkat efektivitas digunakan rumus koefisien korelasi rank spearman dengan tingkat kepercayaan 95%.

Berdasarkan pada analisis hasil penelitian tentang efektivitas kelompok tani hampan di Kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten dapat disimpulkan sebagai berikut : 1) Kepemimpinan kelompok tani dan tingkat karya Penyuluh pertanian lapangan dalam kategori tinggi. Sedangkan kehomogenan, waktu pertemuan, fungsi tugas kelompok tani, dan tingkat penguasaan materi penyuluhan pertanian oleh Penyuluh pertanian lapangan dalam kategori sedang. 2) Tingkat efektivitas kelompok tani hampan mayoritas termasuk dalam kategori sedang. Sedangkan ukuran efektivitas kelompok tani meliputi produktivitas kelompok, dan kepuasan anggota kelompok tani dalam kategori sedang serta semangat kelompok tani dalam kategori tinggi. Hubungan antar variabel penelitian adalah kepemimpinan, waktu pertemuan, fungsi tugas kelompok tani dan tingkat karya Penyuluh pertanian lapangan memiliki hubungan signifikan dengan efektivitas kelompok tani hampan. Sedangkan kehomogenan kelompok tani, dan tingkat penguasaan materi penyuluhan oleh Penyuluh pertanian lapangan memiliki hubungan tidak signifikan dengan efektivitas kelompok tani hampan.

Kerangka Berpikir

Secara Sistematis kerangka berpikir penelitian ini disajikan pada gambar 1



Gambar 1. Hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas kelompok tani dengan efektifitas kelompok tani Maju Bersama di Desa Mandala Sena Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Hipotesis Penelitian

1. Diduga ada hubungan yang signifikan antara kepemimpinan, kehomogenan, waktu pertemuan, fungsi tugas kelompok tani, tingkat penguasaan materi penyuluhan oleh PPL dengan Efektivitas kelompok tani Maju Bersama Di Desa Mandala Sena Kecamatan Silangkitang Kabupaten labuhanbatu Selatan.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus (*Case Study*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan melihat langsung lapangan. Karena studi kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu, atau suatu fenomena yang ditemukan pada suatu tempat yang belum tentu sama dengan daerah lain.

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi Penelitian dilakukan secara purposive, purposive adalah suatu pengambilan sampel yang dilakukan dengan catatan bahwa sampel itu representatif atau dapat mewakili populasi, yaitu di Desa Mandala Sena Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan dengan mempertimbangkan bahwa daerah tersebut merupakan salah satu tempat adanya pengembangan kelompok tani yang aktif dalam membangun Desa dalam sektor pertanian.

Metode Penarikan Sampel

Populasi adalah jumlah dari seluruh objek yang karakteristiknya akan diduga sebagai objek yang dibutuhkan penelitian, sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya akan diselidiki dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berada di Desa Mandala Sena yang terdiri dari 30 populasi kelompok tani maju bersama. Metode penarikan sampel ini dilakukan secara sensus sampling. Metode sensus sampling adalah metode pengumpulan data dimana seluruh populasi diambil sebagai sampel tanpa kecuali (Arikunto S, 2010).

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari wawancara langsung dengan para responden melalui daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi-instansi yang ada kaitannya dengan penelitian.

Adapun alat yang dipergunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara dan pengisian kuisioner. Pengisian kuisioner dilakukan terhadap responden, untuk mengetahui lebih mendalam tentang hal-hal yang di temukan jawaban nantinya, yaitu menggunakan teknik wawancara dengan mengadakan komunikasi langsung kepada responden dan narasumber.

Metode Analisis Data

Analisis dalam penelitian ini meliputi Analisis tingkat efektivitas kelompok tani Maju Bersama di Desa Mandala Sena kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan digunakan rumus interval dengan Pengukuran Variabel yang dapat dilihat pada Lampiran 10 dan Lampiran 11.

Dalam penelitian ini dilakukan uji validitas dan uji Reliabilitas. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya soal-soal dalam angket yang akan di ujikan. Langkah pengujian validitas tersebut dibandingkan nilai sig dengan nilai α yaitu 0,05. dengan ketentuan jika $\text{sig} < \alpha$ berarti valid dan $\text{sig} > \alpha$ maka tidak valid.

Sedangkan uji reliabilitas dilakukan untuk melihat konsistensi dari instrumen dalam mengungkapkan fenomena dari sekelompok individu meskipun

dilakukan dalam waktu yang berbeda. Keputusan dalam uji reliabilitas dengan melihat nilai Cronbach's Alpha. Menurut Sekaran (1992) dalam Priyanto (2008), reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik.

Sedangkan untuk analisis tingkat efektivitas digunakan rumus koefisien korelasi rank spearman. Dengan sistem komputasi dengan program SPSS 16.0 for windows. Untuk menguji tingkat signifikan hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kelompok tani dengan efektivitas kelompok tani Maju Bersama di Desa Mandala Sena Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan digunakan Uji Sig dengan tingkat kepercayaan 95%.

Kriteria uji signifikan :

- a. Jika nilai $\text{Sig} < \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak berarti ada hubungan yang signifikan antara kepemimpinan, kehomogenan, waktu pertemuan, fungsi tugas kelompok tani, dan tingkat penguasaan materi penyuluhan oleh PPL dengan efektivitas kelompok tani Maju Bersama di Desa Mandala Sena Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
- b. Jika $\text{Sig} > \alpha (0,05)$, maka H_0 diterima berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara kepemimpinan, kehomogenan, waktu pertemuan, fungsi tugas kelompok tani, dan tingkat penguasaan materi penyuluhan oleh PPL dengan efektivitas kelompok tani Maju Bersama di Desa Mandala Sena Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Defenisi

1. Penyuluh pertanian adalah orang yang mengembangkan tugas memberikan dorongan kepada para petani agar mau mengubah cara berpikir, cara kerja dan

cara hidupnya yang lama dengan cara-cara baru yang lebih sesuai dengan perkembangan zaman, perkembangan teknologi pertanian yang lebih maju.

2. Kelompok tani diartikan sebagai kumpulan orang-orang atau petani yang terdiri atas petani dewasa (pria/wanita) maupun petani taruna (pemuda/pemudi) yang terikat secara non formal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta berada di lingkungan pengaruh dan pimpinan seorang kontak tani
3. Efektivitas kelompok yaitu keberhasilan kelompok untuk mencapai tujuan yang dapat dilihat pada tercapainya keadaan atau perubahan yang memuaskan anggotanya.

Batasan Operasional

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kelompok tani dalam penelitian ini, yaitu :
 - a. Kepemimpinan kelompok tani
 - b. Kehomogenan kelompok
 - c. Waktu pertemuan Kelompok tani
 - d. Fungsi Tugas Kelompok tani
 - e. Tingkat penguasaan materi PPL.
2. Efektivitas kelompok tani dalam penelitian ini adalah, yaitu :
 - a. produktifitas kelompok,
 - b. kepuasan anggota kelompok, dan
 - c. semangat kelompok.
3. Kategori dalam efektivitas dalam penelitian ini terdapat tiga kategori, yaitu: Tinggi, Sedang, dan Rendah.

4. Kuesioner dalam penelitian ini terdapat tiga pilihan dengan masing-masing skor yang berbedah, yaitu :
- a. Pilihan A memiliki Skor 3
 - b. Pilihan B memiliki Skor 2
 - c. Pilihan C memiliki Skor 1

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian tentang Efektifitas Kelompok Tani Maju Bersama ini dilaksanakan di Desa Mandala Sena Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15 Oktober 2017 sampai dengan 20 November 2017.

Letak Geografis Wilayah

Desa Mandala Sena terletak di Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan Propinsi Sumatera Utara yang terdiri dari 16 Dusun. Luas wilayah Desa Mandala Sena, yaitu 3900 Ha. Desa Mandala Sena berjarak 450 Km dari Ibu Kota Provinsi, 40 Km dari Ibu Kota Kabupaten dan 10 Km dari Ibu Kota Kecamatan. Secara Geografis Desa Mandala Sena Berbatasan dengan :

- Sebelah Utara berbatas dengan Desa Sukadame.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Perkebunan Nagodang dan Perkebunan Normark.
- Sebelah Barat berbatas dengan Desa Binanga Dua dan Desa Ulumahuam.
- Sebelah Selatan Berbatas dengan Desa Binanga Dua dan Desa Sabungan , Kec Sungai Kanan.

Tofografi

Jenis Tanah di Desa Mandala Sena adalah Berpasir, berkapur, berbatu, dan liat merah dengan kategori wilayah dataran dan berbukit. Iklim Desa Mandala Sena, yaitu Curah hujan 1500-2000 Mm pertahun, Jumlah bulan hujan 4 bulan kelembaban 80 % suhu rata-rata harian 38°C dengan ketinggian tempat 150 dari permukaan laut .

Keadaan Penduduk

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kantor Kepala Desa Mandala Sena, Jumlah Penduduk Desa Mandala Sena pada tahun 2017 sebanyak 5.764 jiwa dengan perincian laki-laki berjumlah 2.860 jiwa dan perempuan berjumlah 2.904 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 1.535 KK.

Tabel 1. Data Jumlah Penduduk Desa Mandala Sena Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Jumlah Penduduk	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Kepala keluarga
5.764	2.860	2.904	1.535

Sumber : Kantor Kepala Desa Mandala Sena 2017

Jumlah Penduduk menurut umur dapat dilihat pada tabel 2 yang menunjukkan bahwa umur Balita berjumlah 536 jiwa, jumlah umur yang masih Anak-anak, yaitu 1.037 jiwa, jumlah umur Dewasa atau Remaja 3.943 jiwa dan untuk umur lansia berjumlah 249 jiwa.

Tabel 2. Data Jumlah Penduduk Desa Mandala Sena Menurut Umur

No	Umur	Jumlah
1	Balita	536
2	Anak-Anak	1.037
3	Dewasa atau Remaja	3.942
4	Lansia	249

Sumber : Kantor Kepala Desa Mandala Sena 2017

Sedangkan jumlah Siswa menurut Pendidikan dapat dilihat pada tabel 3. Berdasarkan tabel dapat di jelaskan bahwa jumlah Siswa menurut pendidikan SD berjumlah 2.132 Siswa, pendidikan SMP / Tsanawiyah berjumlah 1.311 Siswa, pendidikan SMA / Aliyah berjumlah 856 Siswa dan untuk pendidikan Mahasiswa berjumlah 34 siswa. Dilihat dari jumlah pendidikan mahasiswa di Desa Mandala Sena masih sedikit, dikarenakan tidak adanya Universitas di daerah tersebut. Apabilah ingin melanjutkan pendidikan Sarjana mereka harus menempuh jarak ± 40 km. Hal ini menyebabkan rendahnya tingkat pendidikan di tingkat Sarjana.

Tabel 3. Data Jumlah Siswa Menurut Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah
1	SD	2.132
2	SMP / Tsanawiyah	1.311
3	SMA / Aliyah	856
4	Mahasiswa	34

Sumber : Kantor Kepala Desa Mandala Sena 2017

Jumlah penduduk menurut Profesi dapat dilihat pada tabel 4 yang menunjukkan bahwa profesi yang terbesar di Desa Mandala Sena yaitu Petani dengan Jumlah 4.104 orang. Sedangkan profesi yang terkecil di Desa Mandala Sena yaitu TNI dengan jumlah 20 orang. Untuk profesi PNS berjumlah 72 orang, profesi POLRI berjumlah 25 orang, profesi Karyawan / Buruh berjumlah 815 Orang, Belum bekerja berjumlah 520 orang, Profesi pedagang 140 orang, dan Profesi sebagai tukang berjumlah 68 Orang.

Jumlah penduduk menurut Profesi

Tabel 4. Data Jumlah Penduduk Menurut Profesi

No	Profesi	Jumlah
1	Petani	4.104
2	PNS	72
3	TNI	20
4	POLRI	25
5	Karyawan / Buruh	815
6	Belum Bekerja	520
7	Pedagang	140
8	Tukang	68

Sumber : Kantor Kepala Desa Mandala Sena 2017

Jumlah Penduduk menurut pendidikan dapat dilihat pada tabel 5. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa Penduduk Desa Mandala Sena didominasi dengan pendidikan tamatan SD dengan jumlah 1.529 orang, sedangkan jumlah yang tidak tamat SD berjumlah 445 orang. Untuk pendidikan tamatan SMP berjumlah 1.915 orang, tamatan Diplomat berjumlah 55 orang, tamatan Sarjana berjumlah 85 orang dan yang masih belum sekolah berjumlah 85 Orang.

Tabel 5. Data Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah
1	Tidak tamat SD	445
2	Tamat SD	1.525
3	Tamat SMP	1915
4	Tamat SMA	1.219
5	Tamat Diplomat	55
6	Tamat Sarjana	85
7	Belum Sekolah	520

Sumber : Kantor Kepala Desa Mandala Sena 2017

Keadaan Penduduk Mandala Sena menurut Etnis / Suku dapat dilihat pada tabel 6. Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa Suku yang paling banyak di Desa Mandala Sena yaitu Suku Jawa yang berjumlah Laki-laki sebanyak 2.292 jiwa dan Perempuan sebanyak 2.201 jiwa, total suku Jawa di Desa Mandala Sena yaitu 4.493 jiwa dengan presentase 77,7 %. Jumlah Suku yang sedikit yaitu Suku Madura dengan jumlah 40 jiwa dengan presentase 0,7%. Untuk Suku Batak Toba berjumlah 536 jiwa dengan presentase 9,3 %, Suku Batak Mandailing berjumlah 388 jiwa dengan presentase 6,7%, Suku Sunda berjumlah 206 dengan presentase 3,6%, Suku Nias berjumlah 56 jiwa dengan presentase 1,0% dan Suku Banjar berjumlah 45 jiwa dengan presentase 0,8%.

Tabel 6. Data Keadaan Penduduk Mandala Sena Menurut Etnis / Suku

No	Suku	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Persentase (100%)
1	Batak Toba	258	278	536	9,3
2	Nias	37	19	56	1,0
3	Batak Mandailing	137	251	388	6,7
4	Sunda	99	107	206	3,6
5	Jawa	2.292	2.201	4.493	77,9
6	Madura	17	23	40	0,7
7	Banjar	20	25	45	0,8

Sumber : Kantor Kepala Desa Mandala Sena 2017

Keadaan Penduduk menurut Kepercayaan di Desa Mandala Sena dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 7. Data Keadaan Penduduk Menurut Kepercayaan di Desa Mandala Sena

No	Agama	Jumlah	Persentase (100%)
1	Islam	5.089 Jiwa	88,29%
2	Kristen Protestan	675 Jiwa	11,71%

Sumber : Kantor Kepala Desa Mandala Sena 2017

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa Agama yang paling banyak dianut oleh masyarakat yang ada di Desa Mandala Sena adalah agama Islam yaitu dengan jumlah 5.089 jiwa dengan presentase 88,29%, sedangkan masyarakat yang menganut agama Kristen Protestan berjumlah 675 jiwa dengan presentase 11,71 %.

Tata Guna Lahan

Luas lahan perkebunan karet dan kelapa sawit di Desa Mandala Sena dapat dilihat pada tabel 8. Pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa luas lahan perkebunan kelapa sawit dengan status kepemilikan perkebunan swasta seluas 400 Ha sedangkan luas lahan perkebunan kelapa sawit dengan status perkebunan rakyat seluas 1.500 Ha. Berdasarkan data tersebut luas lahan kelapa sawit dengan status kepemilikan perseorangan lebih dominan dibandingkan dengan luas lahan perkebunan dengan status perkebunan swasta. Untuk luas lahan perkebunan karet dengan status perkebunan rakyat seluas 1.123 Ha. Sehingga jumlah luas lahan perkebunan di Desa Mandala Sena yaitu 3.023 Ha.

Tabel 8. Data Luas Lahan Perkebunan Karet dan Kelapa Sawit di Desa Mandala Sena

No	Luas Lahan Perkebunan (Ha)			
	Kelapa Sawit	Luas	Karet	Luas
1	Perkebunan Swasta	400 Ha	Perkebunan Rakyat	1.123 Ha
2	Perkebunan Rakyat	1.500 Ha		
Total Luas Lahan Perkebunan Kelapa sawit dan Karet				3.023

Sumber : Kantor Kepala Desa Mandala Sena 2017

Pada tabel 9 dapat dijelaskan bahwa luas wilayah menurut penggunaannya di Desa Mandala Sena berdasarkan penggunaan wilayah sebagai pemukiman seluas 77 Ha. Untuk penggunaan wilayah persawahan tidak ada, penggunaan

wilayah sebagai perkebunan seluas 3.023 Ha, luas penggunaan wilayah sebagai kuburan seluas 15 Ha. Luas penggunaan wilayah perkarangan seluas 739 Ha sedangkan luas penggunaan wilayah perkantoran seluas 14 Ha dan luas penggunaan wilayah sebagai prasarana umum lainnya yaitu seluas 32 Ha dengan total seluruh luas wilayah menurut penggunaannya di Desa Mandala Sena yaitu seluas 3.900 Ha.

Tabel 9. Data Luas Wilayah Menurut Penggunaannya di Desa Mandala Sena

No	Penggunaan Wilayah	Luas
1	Luas Pemukiman	77 Ha
2	Luas Persawahan	-
3	Luas Perkebunan	3.023 Ha
4	Luas Kuburan	15 Ha
5	Luas Perkarangan	739 Ha
6	Luas Perkantoran	14 Ha
7	Luas Prasarana Umum Lainnya	32 Ha
Total Luas Wilayah		3.900 Ha

Sumber : Kantor Kepala Desa Mandala Sena 2017

Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana tempat Ibadah di DesaMandala sena dapat dilihat pada tabel 10. Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa terdapat 14 unit Masjid, 2 unit Mushola, 2 unit Gereja sedangkan tempat ibadah Vihara dan Pure tidak ada di Desa Mandala Sena.

Tabel 10. Data Sarana dan Prasarana Tempat Ibadah di Desa Mandala Sena

No	Tempat Ibadah	Jumlah
1	Masjid	14 Unit
2	Musholla	2 Unit
3	Gereja	2 Unit
4	Vihara	-
5	Pure	-

Sumber : Kantor Kepala Desa Mandala Sena 2017

Untuk Sarana dan Prasarana tempat Pendidikan dapat dilihat pada tabel 11. Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa terdapat 4 unit SD di Desa Mandala Sena sedangkan untuk tempat Pendidikan SMP dan SMA tidak terdapat

di Desa tersebut. Bagi pelajar yang melanjutkan Pendidikan ke jenjang SMP dan SMA harus menempuh ke Desa lain.

Tabel 11. Data Sarana dan Prasarana Tempat Pendidikan di Desa Mandala Sena

No	Sarana Pendidikan	Jumlah
1	SD	4
2	SMP	-
3	SMA	-
4	Perguruan Tinggi	-

Sumber : Kantor Kepala Desa Mandala Sena 2017

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Kelompok Tani Maju Bersama

A. Sejarah Kelompok Tani

Kelompok tani di Kecamatan Silangkitang di bentuk berdasarkan kesepakatan antara pihak pembina atau aparat pemerintah dengan pihak yang dibina yaitu kelompok tani itu sendiri. Pembentukan kelompok tani disesuaikan dengan iklim, situasi lahan dan komoditas yang dominan di daerah setempat sehingga pembentukan kelompok tani masing-masing desa tidak semuanya sama. Kelompok tani dibentuk di masing-masing desa itu sendiri dengan disetujui aparat desa. Setelah itu baru di inventarisir di kecamatan dan kabupaten. Salah satunya yaitu kelompok tani Maju Bersama, Kelompok tani Maju bersama merupakan salah satu kelompok tani yang terdapat di Kecamatan Silangkitang yang terletak di Desa Mandala Sena terbentuk pada tahun 2013 namun belum memiliki pengesahan badan hukum, kemudian pada tahun 2016 kelompok tani resmi menjadi kelompok tani yang memiliki badan hukum berdasarkan pengesahan Notaris Akta Pendirian Kelompok Tani Maju Bersama. Tujuan kelompok disamakan dengan tujuan anggota, adapun tujuan kelompok yaitu meningkatkan pendapatan petani, meningkatkan produktivitas usahatani, mengadakan saprodi, memupuk modal usaha bersama, mempererat tali persaudaraan dan sebagai tempat penyaluran informasi pertanian dan teknologi yang baru. Kelompok tani Maju Bersama beranggotakan 30 orang dan memiliki Luas lahan 36 Ha dapat dilihat pada lampiran 1 dengan jenis usaha tani Karet dan Sawit tetapi ada juga lahan yang masih belum di usahakan atau

lahan kosong.

B. Umur dan Tingkat Pendidikan Kelompok Tani

Identitas responden merupakan kondisi atau keadaan personal responden. Keadaan responden dalam penelitian ini meliputi umur dan tingkat pendidikan. Secara rinci identitas responden berdasarkan kelompok umur dan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Identitas responden berdasarkan kelompok umur dan tingkat pendidikan Kelompok Tani Maju Bersama.

Uraian	Jumlah Orang	Persentase 100%
Umur		
a. < 30 Tahun	-	-
b. 40-50 Tahun	29	96,66
c. > 50 Tahun	1	3,33
Tingkat Pendidikan Formal		
a. SD	20	66,66
b. SMP	6	20
c. SMA	4	13,33

Tabel 12 menunjukkan bahwa tidak ada responden yang berumur < 30 tahun, kemudian terdapat 29 responden berumur antara 40 - 50 tahun dengan presentase 96,66 persen, dan 1 responden berumur > 50 tahun keatas dengan presentase 3,33 persen. Hal ini menunjukkan mayoritas responden termasuk ke dalam usia produktif.

Pendidikan formal dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan yang pernah ditempuh oleh responden dibangku sekolah. Secara terperinci tingkat pendidikan responden terdiri dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA), dan pendidikan yang lebih tinggi seperti Akademi dan Perguruan Tinggi

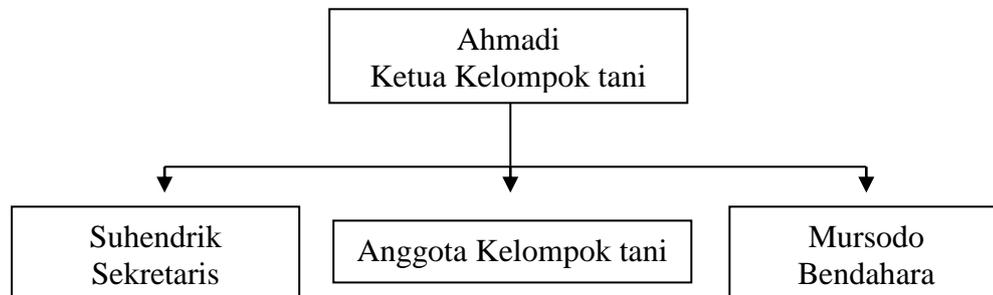
Berdasarkan tabel 12 dapat diketahui pula untuk tingkat pendidikan formal sebanyak 66,66 persen responden berpendidikan SD dengan jumlah responden 20 orang, untuk tingkat SLTP menunjukkan 20 persen dengan jumlah responden 6 orang dan 13,33 persen responden berpendidikan SLTA dengan jumlah responden 4 orang. Berdasarkan tabel 12 tingkat pendidikan kelompok tani Maju Bersama masih sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa responden belum sadar akan pentingnya pendidikan.

C. Struktur Organisasi Kelompok Tani

Dalam setiap kelompok tani harus terdapat struktur organisasi. Struktur organisasi tersebut terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara dan anggota. Setiap struktur organisasi memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing didalamnya. Adapun tugas dari seorang ketua adalah mengkoordinir pengurus dan anggota, memimpin jalannya rapat atau pertemuan-pertemuan, memimpin dalam setiap pengambilan keputusan, serta bertanggung jawab atas jalannya semua kegiatan kelompok. Tugas sekretaris adalah mencatat hal-hal yang dapat memajukan maupun menghambat kelompok tani, membuat laporan kegiatan kelompok, mengurus surat-surat yang masuk dan keluar. Tugas bendahara adalah mengurus uang yang masuk ke kelompok maupun yang keluar dari kelompok. Sedangkan tugas untuk anggota kelompok tani mereka harus melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam kelompok tani seperti pertemuan kelompok dan lain-lain. Apabila masing-masing peran dapat terlaksana dengan baik maka akan berdampak baik terhadap suatu kelompok tersebut. Kepengurusan kelompok tani dipilih dari anggota oleh anggota kelompok itu sendiri berdasarkan kesepakatan bersama dan tidak memihak

satu sama lain. Kepengurusan kelompok tani Maju Bersama dapat dilihat pada Gambar 2 di bawah ini.

Gambar 2. Kepengurusan Kelompok Tani Maju Bersama



Sumber : Data Kelompok Tani Maju Bersama, 2018

Berdasarkan gambar 2 dapat dilihat bahwa ketua kelompok tani Maju Bersama yaitu Bapak Ahmadi, Kemudian sekretaris Bapak Suhendrik dan bendahara Bapak Mursodo. Pergantian kepengurusan dalam kelompok tani Maju Bersama ini dilakukan selama 5 tahun sekali berdasarkan kesepakatan seluruh anggota kelompok tani.

D. Pertemuan Kelompok Tani

Kegiatan kelompok dapat dilihat dari sering tidaknya diadakan pertemuan kelompok. Kelompok tani Maju Bersama mengadakan pertemuan setiap satu minggu sekali setiap malam jum'at. Pertemuan ini membahas perencanaan kegiatan-kegiatan yang akan di lakukan maupun mengevaluasi program-program yang telah terlaksana. Uang pemasuka dalam kelompok tani Maju Bersama yaitu pemasukan uang kas yang setiap minggunya dilakukan pengutipan dalam pertemuan sebesar Rp.10.000 oleh setiap orang. Adapun kegunaan uang kas ini yaitu sebagai dana dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh kelompok tani. Kemudian uang pemasukan di peroleh dari hasil penjualan komoditi hasil usaha tani yang mereka lakukan.

E. Kelas Kelompok Tani

Klasifikasi kelompok tani berdasarkan Peraturan Kepala badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian Nomor : 168/Per/Sm.170/J/11/2011 tentang petunjuk pelaksanaan penilaian kemampuan kelompok tani menjelaskan bahwa kemampuan kelompok tani diarahkan untuk memiliki kemampuan sebagai berikut.

- a. Kelompok tani kelas pemula
- b. Kelompok tani kelas lanjutan
- c. Kelompok tani kelas madya
- d. Kelompok tani kelas utama

Adapun ciri-ciri dari masing- masing kelas kelompok tani tersebut, yaitu :

- a. Kelompok tani kelas pemula
 - Kontak tani belum aktif
 - Taraf pembentukan kelompok tani
 - Pemimpin formal aktif
 - Kegunaan kelompok bersifat informal
- b. Kelompok tani kelas lanjutan
 - Kelompok inti menyelenggarakan denfarm dan gerakan-gerakan terbatas
 - Kegiatan kelompok dalam perencanaan
 - Kontak tani mampu memimpin gerakan kerjasama kelompok tani
 - Pemimpin foramal aktif
- c. Kelompok tani kelas madya
 - Kelompok tani menyelenggarakan kerjasama usaha tani sehamparan
 - Pemimpin formal kurang menonjol

- Kontak tani dan kelompok tani bertindak sebagai pemimpin kerja dan usaha tani sehamparan.
- Berlati pengembangan program sendiri

d. Kelompok tani kelas utama

- Memiliki hubungan melembaga dengan KUD
- Perencanaan program tahunan untuk meningkatkan produktifitas dan pendapatan
- Program usaha tani terpadu
- Program diusahakan
- Pemupukan modal.

Keadaan kelompok tani Maju Bersama berdasarkan kelas kemampuan tani dapat diketahui bahwa masih berkelas pemula. Meskipun sudah 5 tahun pembentukan kelompok tani tersebut tetapi masih kurangnya kemampuan anggota maupun ketua dalam memanajemen kegiatan yang dilakukan dalam usaha tani seperti manajemen keuangan, manajemen kelayakan usaha tani dan masih rendahnya produktivitas usaha tani. Dilihat dari kemampuan melakukan pengendalian dan pelaporan seperti mengevaluasi kegiatan perencanaan, mengevaluasi kinerja organisasi atau kelembagaan, mengevaluasi pelaksanaan kegiatan kelompok tani dan menyusun laporan pelaksanaan kegiatan juga masih rendah, untuk itu diperlukan peningkatan agar kelompok tani dapat berkembang lebih maju.

Untuk kepemimpinan kelompok tani dilihat dari bagaimana ketua dalam memimpin kelompok tani. Kepemimpinan kelompok tani maju bersama bersifar demokrasi yaitu dalam pengambilan keputusan dilakukan secara bersama-sama

yaitu antara ketua dengan anggota kelompok tani. Sedangkan peranan ketua kelompok tani, yaitu sebagai memberi struktur yang jelas terhadap situasi yang rumit, sebagai pengawas tingkah laku kelompok dan sebagai juru bicara bagi kelompoknya, berdasarkan peranannya ketua kelompok tani Maju Bersama memiliki tiga peranan tetapi masih belum mampu menerapkannya kepada keanggota dengan baik sehingga akan mempengaruhi kemajuan kelompok tani Maju Bersama.

Kontak tani menurut Soedijanto (1991) adalah petani yang atas kesediaan sendiri bekerja sama dengan partner penyuluh pertanian dalam menyelenggarakan kegiatan-kegiatan kegiatan penyuluh pertanian bagi kelompok taninnya dan masyarakat sekitarnya. Selain itu syarat-syarat yang harus dimiliki oleh seorang kontak tani adalah :

- a. Mengelola dan melaksanakan sendiri usaha taninnya dan berhasil
- b. Dinamis dan responsive terhadap pembaharuan teknologi baru
- c. Mempunyai pengaruh baik terhadap lingkungan
- d. Mampu memimpin dan membina kelompok
- e. Dipilih oleh anggota, dan
- f. Berdomisili dalam lingkungan kelompok

Kelompok tani Maju Bersama belum memiliki kontak tani yang aktif dikarenakan produktivitas hasil dari usaha tani masih rendah, belum ada peningkatan hasil produksi dari kegiatan usaha taninnya. Untuk itu diperlukan metode-metode baru dalam melakukan usaha tani baik dari metode penanaman, pemupukan, pebibitan teknologi dan sarana penunjang lainnya. Belum dapat

mempengaruhi lingkungan secara luas melainkan masih berpengaruh terhadap anggota kelompok tani itu sendiri baik dari segi ekonomi atau pendapatan.

F. Kegiatan Kelompok Tani

Selama terbentuknya kelompok tani Maju Bersama program atau kegiatan yang kelompok tani usahakan yaitu berternak dan menanam jagung. Pada tahun 2013 pemerintah memberikan bantuan modal kepada kelompok tani Maju Bersama berupa 2 ekor Lembu jantan dan betina dan juga pemerintah memberikan bantuan mesin pipil jagung. Pada tahun 2017 bantuan pemerintah berupa 2 ekor lembu menambah menjadi 8 ekor, belum ada lembu yang kelompok tani jual sampai sekarang dikarenakan akan dikembangkan terlebih dahulu. Sistem pemeliharaan ternak ini dilakukan dengan cara bergantian berdasarkan keputusan bersama yang dimusyawarahkan dengan sesama anggota yang lainnya. Untuk budidaya jagung kelompok tani melakukan penanaman 1 tahun sekali yaitu pada awal bulan Desember hal ini dikarenakan pada bulan tersebut musim penghujan dan pemanenan jagung dilakukan pada awal bulan Maret. Lahan yang digunakan dalam budidaya jagung yaitu lahan anggota yang belum terdapat tanamannya. Sedangkan untuk pemeliharaan, perawatan dan lainnya dilakukan dengan cara bergantian berdasarkan keputusan bersama yang dimusyawarahkan dengan sesama anggota yang lainnya. Hanya saja dalam pembersihan lahan pada saat awal budidaya dan pemanenan dilakukan secara bersama-sama. Pembagian hasil yang dilakukan dalam budidaya jagung yaitu 20% untuk uang kas dan sisahnya dibagikan ke anggota. Pembagian ini dilakukan berdasarkan keputusan bersama yang dimusyawarahkan dengan sesama anggota yang lainnya.

G. Bantuan Pemerintah Kepada Kelompok Tani

Tabel 13. Bantuan pemerintah pada tahun 2017 kepada kelompok tani Maju Bersama

NO	Tahun	Jenis Bantuan
1.	2017	3000 Kg Pupuk NPK
2.	2017	25 Kg Benih Jagung Hibrida Bisi 226

Sumber : Analisis data primer 2018

Kelompok tani Maju Bersama mendapat bantuan benih jagung dari pemerintah dikarena mereka melakukan pengajuan proposal usaha tani jagung kelompok tani Maju Bersama kepada Pemerintah Daerah pada setiap tahunnya. Ini merupakan salah satu tugas PPL memberikan arahan kepada kelompok tani bagaimana langkah-langkah dalam pengajuan proposal mengenai saprodi yang di butuhkan kepada kelompok tani tersebut. Sedangkan bantuan pupuk merupakan bantuan pemerintah atas program pemerintah kepada setiap kelompok tani.

H. Sarana Produksi Usaha Tani

Dalam kegiatan usaha tani terdapat sarana produksi yang dapat memudahkan dalam usaha tani. Saranan produksi khususnya pupuk merupakan salah satu faktor utama yang yang berpengaruh dalam peningkatan produksi pertanian Pupuk berperan dengan penggunaan bibit unggul yang perlu diimbangi dengan asupan hara yang cukup. Dalam upaya ekstensifikasi, pupuk diperlukan untuk peningkatan produktifitas lahan dan untuk mengembalikan produktifitas tanah lahan konversi.

Pupuk bersubsidi adalah barang dalam pengawasan dan pengadaan adan penyalurannya mendapat subsidi dari Pemerintah untuk kebutuhan kelompok tani dan atau petani disektor pertanian. Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok taniPupuk Bersubsidi yang selanjutnya disebut RDKK adalah rencana kebutuhan

pupuk bersubsidi untuk satu tahun yang disusun berdasarkan musyawarah anggota kelompok tani yang merupakan alat pesanan pupuk bersubsidi kepada gabungan kelompok tani atau penyalur sarana produksi pertanian. Pengecer adalah perusahaan perseorangan atau badan usaha, baik yang berbentuk badan hukum atau bukan badan hukum yang berkedudukan dikecamatan dan atau desa, yang ditunjuk oleh Distributor berdasarkan Surat Perjanjian Jual Beli (SPJB) dengan kegiatan pokok melakukan penjualan Pupuk Bersubsidi secara langsung hanya kepada Kelompok Tani dan atau Petani di wilayah tanggung jawabnya.

Saran Produksi berupa pupuk subsidi yang terdapat dalam kelompok tani Maju Bersama dengan pedagang pengecer UD Bersama. Pupuk Subsidi ini membantu kelompok tani dalam melakukan kegiatan usahatani dilihat dari segi harga yang telah ditetapkan pemerintah. Kebutuhan pupuk bersubsidi bagi kelompok tani tanaman pangan, perkebunan, hortikultura disusun melalui musyawarah yang dipimpin oleh kelompok tani tersusun dalam Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) yang didampingi Penyuluh Pertanian.

Selanjutnya usulan RDKK dari kelompok tani tersebut direkap secara berjenjang mulai dari tingkat Desa, Kecamatan, Kabupaten/Kota Provinsi. Penyusunan RDKK dilakukan dengan mengacu pada Peraturan Menteri Pertanian Nomor 67/Permentan/SM.050/12/2016 tentang pembinaan Kelembagaan Petani. Upaya persiapan pelaksanaan penerapan Kartu tani dalam Penyaluran Pupuk Bersubsidi, penyediaan RDKK dilakukan melalui sistem RDKK elektronik sesuai format yang tersedia. Satuan Kerja Perangkat Daerah yang melaksanakan urusan penyuluhan sektor pertanian wajib melaksanakan

pembinaan kepada kelompok tani untuk menyusun RDKK sesuai luas areal usahatani.

Sarana produksi lain yang terdapat di kelompok tani Maju Bersama yaitu mesin pipil jagung. Kelompok tani mengajukan proposal bantuan berupa mesin pipil jagung kepada pemerintah guna meningkatkan nilai tambah dari produk usaha tani mereka. Dikarenakan selama ini kelompok tani hanya menjual tongkol jagung dan sekarang petani juga menjualnya dalam bentuk jagung pipilan. Tetapi kapasitas mesin tidak dapat memipil seluruh hasil produk jagung sehingga tidak semua dijual dalam bentuk pipilan. Untuk saat ini kelompok tani hanya dapat menghasilkan produk tongkol jagung dan jagung pipilan. Proposal pengajuan mesin pipil ini baru dapat terealisasi kepada kelompok tani Maju Bersama pada tahun 2016. Sehingga pemanfaatan mesin pelum terlalu produktif karena dibutuhkan pemahaman anggota kelompok tani tentang teknologi baru.

Tingkat Efektivitas Kelompok Tani Maju Bersama Berdasarkan Kepemimpinan, Kehomogenan, Waktu Pertemuan, Fungsi Tugas Kelompok, Dan Tingkat Penguasaan Materi PPL

A. Kepemimpinan

Kepemimpinan dalam kelompok diukur dari keberadaan pemimpin dalam kelompok, peranan pemimpin dalam kelompok dan gaya kepemimpinan di dalam kelompok. Berdasarkan table 14 dapat diketahui bahwa kepemimpinan kelompok tani maju bersama di Desa Mandala Sena Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan termasuk dalam kategori tinggi dengan jumlah 16 orang atau 53,33 persen, hal ini karena keberadaan ketua dalam kelompok diakui dan dihormati oleh anggota, Ketua

kelompok tani mampu memberikan kejelasan informasi, mengendalikan tingkah laku anggotanya dan mampu menjadi juru bicara dalam kelompok taninya.

Tabel 14. Distribusi kelompok tani menurut faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kelompok tani Maju Bersama di Desa Mandala Sena Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Variabel	Kategori	Skor	Jumlah Anggota Kelompok Tani	Persentase (%)
Kepemimpinan Kelompok Tani	Tinggi	8,2 - 9,2	16	53,33
	Sedang	7,1 - 8,1	12	40,00
	Rendah	6 - 7	2	6,66
	Jumlah		30	100
Kehomogenan Kelompok Tani	Tinggi	12,8 - 15,1	8	26,67
	Sedang	10,4 - 12,7	17	56,67
	Rendah	8 - 10,3	5	16,67
	Jumlah		30	100
Waktu Pertemuan Kelompok Tani	Tinggi	5 - 6	26	86,67
	Sedang	4 - 4,9	2	6,67
	Rendah	3 - 3,9	2	6,67
	Jumlah		30	100
Fungsi Tugas Kelompok Tani	Tinggi	24,4 - 27	12	40,00
	Sedang	21,7 - 24,3	15	50,00
	Rendah	19 - 21,6	3	10,00
	Jumlah		30	100
Tingkat Penguasaan Materi Penyuluh PPL	Tinggi	13,4 - 15	11	36,66
	Sedang	11,7 - 13,3	14	46,66
	Rendah	10 - 11,6	5	16,66
	Jumlah		30	100

Sumber : Analisis data primer 2018

Gaya kepemimpinan yang diterapkan dalam kelompok tani ini, ketua bersifat melibatkan anggota untuk menentukan langkah-langkah kegiatan kelompok, kemudian mendengarkan dan mempertimbangkan dengan sungguh-sungguh saran dan kritik dari anggotanya. Ketua dipilih secara langsung melalui musyawarah anggota, hal ini memperkuat tindakan demokrasi pada kelompok tani. Berdasarkan penelitian terdahulu Santoso, A (2008) yang menyatakan bahwa kepemimpinan kelompok tani dalam kategori

tinggi dikarenakan ketua dipilih secara langsung melalui musyawarah, Jarak tempat tinggal yang berdekatan memudahkan anggota dalam menghubungi, dan adanya penyesuaian mengenai cara penyampaian informasi dengan kemampuan anggota menyebabkan anggota dapat menerima informasi dengan jelas.

Sedangkan dalam kategori sedang terdapat 12 jumlah anggota kelompok tani dengan presentase 40,00 persen. Hal ini karena keberadaan ketua dalam kelompok diakui tetapi sulit dihubungi oleh anggota, Ketua kelompok tani mampu menjalankan dua peranan dengan baik yaitu memberikan kejelasan informasi dan mampu menjadi juru bicara dalam kelompok taninya. Gaya kepemimpinan yang diterapkan dalam kelompok tani yaitu dalam mengambil keputusan ketua menyerahkan kepada masing-masing anggota.

Untuk kategori rendah terdapat terdapat 2 jumlah anggota kelompok tani dengan presentase 6,66 persen. Hal ini karena keberadaan ketua dalam kelompok hanya formalitas saja. Kemudian ketua kelompok tani mampu menjalankan satu peranan dengan baik yaitu memberikan kejelasan informasi dan dalam pengambilan keputusan tergantung pada ketua kelompok tani.

B. Kehomogenan

Kehomogenan dalam kelompok di ukur dari distribusi umur Anggota kelompok tani, distribusi pendidikan formal Anggota Kelompok Tani, pendidikan informal (Penyuluhan Pertanian), lama pengalaman berusaha tani, dan luas lahan usaha tani. Berdasarkan table 14 dapat diketahui bahwa Kehomogenan

Kelompok Tani Maju Bersama di Desa Mandala Sena Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan termasuk dalam kategori sedang dengan Jumlah 17 orang atau 56,67 persen. Hal ini diperkuat berdasarkan penelitian terdahulu oleh Santoso, A (2008) yang menyatakan bahwa kehomogenan kelompok tani dalam kategori sedang. Berdasarkan hasil penelitian disebabkan karena distribusi golongan umur anggota kelompok terdiri dari dua golongan umur yaitu golongan umur dewasa 35-50 tahun dengan golongan umur tua diatas 50 tahun sedangkan distribusi pendidikan formal anggota kelompok tani Maju Bersama adalah lulusan SD dan lulusan SLTP dan SMA, untuk pendidikan informal (Penyuluhan Pertanian) anggota kelompok tani mengikuti kegiatan penyuluhan 1 kali sebulan sedangkan pengalaman dalam berusaha tani yaitu 5 sampai 19 tahun dan rata-rata luas lahan usahatani 0,5 sampai 2 ha. Jenis tanaman usaha tani anggota kelompok tani Maju Bersama yaitu tanaman karet dan kelapa sawit, dikarenakan tanaman tersebut merupakan sumber utama matapencapaian mereka.

C. Waktu Pertemuan Kelompok

Waktu pertemuan kelompok diukur dari frekuensi pertemuan dan kualitas pertemuan. Berdasarkan table 14 dapat diketahui bahwa waktu pertemuan kelompok tani Maju Bersama di Desa Mandala Sena Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan berada dalam kategori tinggi dengan jumlah 26 orang atau 86,67 persen. Materi pertemuan disesuaikan dengan kebutuhan anggota kelompok tani dengan menyesuaikan waktu pertemuan di luar kegiatan rutusnya. Selain itu pertemuan yang dilaksanakan oleh kelompok selalu dihadiri oleh penyuluh sehingga petani bisa

mendapatkan informasi yang mereka perlukan dan mereka dapat menyampaikan segala sesuatu yang menjadi permasalahan bagi petani. Dalam penelitian terdahulu Santoso, A (2008) yang menyatakan bahwa waktu pertemuan kelompok tani dalam kategori sedang dikarenakan materi pertemuan masih berkaitan dengan kebutuhan anggota dan waktu pertemuan kadang tidak sesuai dengan jadwal namun tidak menyita waktu petani dari rutinitasnya.

Sedangkan dalam kategori sedang terdapat 2 jumlah anggota kelompok tani dengan presentase 6,67 persen. Hal ini karena materi yang disampaikan masih berkaitan dengan kebutuhan oleh anggota dan waktu pertemuan terkadang tidak sesuai dengan jadwal namun tidak menyita waktu petani dari kegiatan rutinnnya. Untuk kategori rendah terdapat terdapat 2 jumlah anggota kelompok tani dengan presentase 6,67 persen. Hal ini karena materi yang disampaikan dalam pertemuan tidak ada kaitannya dengan kebutuhan anggota dan waktu pertemuan tidak sesuai dengan jadwal sehingga cukup menyita waktu petani dari kegiatan rutinnnya.

D. Fungsi Tugas kelompok tani

Pengukuran fungsi tugas kelompok tani diukur melalui fungsi faktor kerja terdiri dari sejauh mana informasi diketahui oleh anggota kelompok tani, sejauh mana pemahaman anggota kelompok tani terhadap informasi, sejauh mana kelompok dapat memuaskan kebutuhan anggota, bagaimana pemberian pelayanan kepada anggota yang berkaitan dengan kebutuhan anggota misalnya pupuk, bagaimana kemampuan kelompok tani untuk mengumpulkan anggotannya dalam kegiatan kelompok tani, bagaimana dukungan kelompok tani terhadap anggotanya

dalam kegiatan kelompok tani atau menyelenggarakan koordinasi, sejauh mana kelompok tani dapat merealisasikan inisiatif dari anggota, Sejahtera mana kelompok tani melibatkan anggota dalam setiap kegiatan atau fungsi mengajak berperan serta, dan Sejahtera mana kelompok dapat menjelaskan informasi kepada anggotanya atau fungsi menjelaskan. Fungsi tugas kelompok tani Maju Bersama di Desa Mandala Sena Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan dapat dilihat pada tabel 14 bahwa termasuk dalam kategori Sedang dengan Jumlah 14 orang atau 46,66 persen. Hal ini diperkuat berdasarkan penelitian terdahulu oleh Santoso, A (2008) yang menyatakan bahwa fungsi tugas kelompok tani dalam kategori sedang.

Fungsi memberi informasi dilihat dari seberapa jauh anggota kelompok tani dapat mengetahui informasi dan sejauh mana pemahaman anggota kelompok tani terhadap informasi yang diberikan. Dalam hasil penelitian yang dilakukan informasi yang diperoleh oleh kelompok tani dapat diakses secara langsung pada saat pertemuan kelompok tani dan juga melalui media komunikasi telepon gengam sehingga mengurangi tingkat kesalahan dalam penyampaian informasi. Informasi yang dimaksud seperti tentang antisipasi terhadap hama, pemberian pupuk, pembagian tugas, perencanaan program dan lainnya.

Fungsi pemahaman anggota kelompok tani terhadap informasi dalam hasil penelitian yang dilakukan yaitu anggota kelompok tani hanya dapat memahami sebagian informasi dan tidak salah menafsirkan. Kurangnya kemampuan anggota dalam memahami informasi yang disampaikan PPL dikarenakan kurangnya

kemampuan pemahaman anggota terhadap materi tetapi mereka tidak salah menafsirkan isi dari materi yang disampaikan oleh PPL.

Fungsi memuaskan anggota kelompok tani dapat dilihat dari bagaimana kelompok dapat menyediakan kebutuhan anggota, serta apakah kebutuhan yang ada dapat mencukupi untuk semua anggota. Dalam hasil penelitian fungsi memuaskan anggota kelompok sudah dapat menyediakan kebutuhan anggota sehingga anggota merasa puas namun ada juga yang hanya dapat memenuhi sebagian saja kebutuhan anggota kelompok tani sehingga merasa cukup puas. Sebagai contoh kelompok dapat menyediakan pupuk yang dibutuhkan oleh anggota namun jumlah pupuk yang tersedia belum bisa digunakan untuk seluruh anggota hal ini di karenakan kondisi ekonomi dalam kelompok.

Fungsi Pemberian pelayanan kepada anggota yang berkaitan dengan kebutuhan anggota misalnya pupuk. Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar responden menyatakan bahwa pelayanan kebutuhan anggota kelompok tani misalnya pupuk ada tetapi tidak mencukupi. Hal ini dikarenakan kebutuhan pupuk untuk tanaman usaha tani seperti kelapa sawit dan karet tinggi.

Fungsi menyelenggarakan koordinasi dapat dilihat dari apakah kelompok dapat mengumpulkan dan melibatkan semua anggota dalam setiap kegiatan. Fungsi ini hampir dapat mengumpulkan dan melibatkan semua anggotanya, meskipun terkadang ada beberapa anggota yang tidak bisa hadir dikarenakan aktivitas mereka. Sedangkan dukungan kelompok tani terhadap anggotanya dalam kegiatan kelompok tani selalu memberikan dukungan.

Fungsi dukungan kelompok tani terhadap anggotanya dalam kegiatan kelompok tani. Dalam hasil penelitian sebagian besar responden menyatakan bahwa dukungan kelompok tani terhadap anggotanya dalam kegiatan kelompok tani yaitu jarang memberikan dukungan. Hal ini dikarenakan kesibukan dari masing-masing anggota dalam kegiatan sehari-harannya. Dukungan kelompok tani terhadap anggotanya berupa dukungan semangat dalam meningkatkan produktivitas usaha tani baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

Fungsi menghasilkan inisiatif dilihat dari siapa saja yang dapat menyampaikan inisiatif atau ide kepada kelompok tani dan sejauhmana kelompok dapat merealisasikan atau mewujudkannya. Dalam kelompok, ketua pengurus dan seluruh anggota kelompok berhak menyampaikan ide atau inisiatif. Namun kelompok belum dapat merealisasikan semua inisiatif yang ada sehingga hanya sebagian inisiatif yang dapat direalisasikan. Hal ini dikarenakan inisiatif yang ada membutuhkan biaya yang besar. Seperti penyediaan aula atau tempat pertemuan permanen. Inisiatif yang sudah terealisasi salah satunya adalah mesin pipil jagung.

Fungsi mengajak berperan serta dilihat dari sejauh mana keterlibatan anggota dalam kelompok. Bahwa fungsi mengajak berperan serta kelompok tani hanya dapat melibatkan sebagian pengurus dan anggota tertentu saja sebagai perwakilan, hal ini terjadi karena aktivitas mereka yang tidak memungkinkan bagi anggota tersebut untuk bisa lebih jauh mengkoordinasi setiap kegiatan.

Fungsi menjelaskan dilihat dari apakah anggota dapat mengetahui dan memahami keputusan kelompok serta seberapa jauh anggota dapat

menyelesaikan permasalahan kelompok juga melihat sejauh mana kelompok dapat menjelaskan informasi kepada anggotanya. Bahwa fungsi menjelaskan kelompok tani sebagian besar responden mengetahui dan memahami tujuan kelompok. Responden dapat mengetahui dan memahami tujuan kelompoknya karena sebagian besar responden sering dilibatkan dalam merumuskan tujuan kelompok tersebut. Sehingga tujuan tersebut dapat disesuaikan dengan kebutuhan anggota kelompok tani. Selain itu anggota cukup bisa menyelesaikan permasalahan yang ada didalam serta mampu menjelaskan informasi dengan pemakaian bahasa yang muda dipahami oleh anggota kelompok tani.

Sedangkan dalam kategori tinggi terdapat 12 jumlah anggota kelompok tani dengan presentase 40,00 persen. Hal ini karena anggota mengetahui informasi secara langsung lewat pertemuan kelompok tani, pemahaman anggota kelompok tani terhadap informasi yaitu memahami dan tidak salah menafsirkan semua informasi, dilihat dari sejauh mana kelompok dapat memuaskan kebutuhan anggota Semua kebutuhan terpenuhi sehingga anggota merasa puas, Pemberian pelayanan kepada anggota yang berkaitan dengan kebutuhan anggota misalnya pupuk ada dan mencukupi saat dibutuhkan anggota, kemampuan kelompok tani untuk mengumpulkan anggotanya dalam kegiatan kelompok tani semua anggotanya terkumpul, untuk dukungan kelompok tani terhadap anggotanya dalam kegiatan kelompok tani Selalu memberikan dukungan, kemudian anggota semua anggota kelompok tani bebas menyampaikan inisitifnya, dan juga kelompok tani melibatkan semua anggota dalam setiap kegiatan ,dilihat dari sejauh mana kelompok dapat menjelaskan informasi kepada anggotanya bahwa

anggota dapat menjelaskan informasi dengan pemakaian bahasa yang muda dipahami oleh anggota.

Untuk kategori rendah terdapat terdapat 3 jumlah anggota kelompok tani dengan presentase 10,00 persen. Hal ini karena anggota kelompok tani tidak mengetahui adanya informasi, pemahaman anggota kelompok tani terhadap informasi tidak dapat memahami informasi secara keseluruhan, Pemberian pelayanan kepada anggota yang berkaitan dengan kebutuhan anggota misalnya pupuk tidak ada, kemampuan kelompok tani untuk mengumpulkan anggotanya dalam kegiatan kelompok tani tidak ada anggota yang dapat dikumpulkan, dukungan kelompok tani terhadap anggotanya dalam kegiatan kelompok tani tidak pernah memberikan dukungan, dilihat dari kelompok tani dapat merealisasikan inisiatif dari anggota hanya ketua kelompok tani yang bebas untuk menyampaikan inisiatif, kelompok tani melibatkan anggota dalam setiap kegiatan tidak ada anggota yang diajak untuk terlibat dalam suatu kegiatan, kelompok dapat menjelaskan informasi kepada anggotanya kurang dapat menjelaskan informasi sehingga anggota merasa tidak jelas.

E. Tingkat Penguasaan Materi PPL

Tingkat penguasaan materi PPL dalam kelompok diukur dari Penguasaan materi penyuluhan, Pemilihan sifat materi yang akan disuluhkan, Cara PPL dalam penyampaian materi, Bagaimana PPL melakukan pembimbingan terhadap kelompok tani, dan apakah PPL melakukan metode percontohan. Berdasarkan tabel 14 dapat diketahui bahwa Tingkat penguasaan materi oleh PPL kepada kelompok tani Maju Bersama di Desa Mandala Sena Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan termasuk dalam kategori sedang

dengan Jumlah 14 orang atau 46,66 persen. Hal ini diperkuat berdasarkan penelitian terdahulu oleh Santoso, A (2008) yang menyatakan bahwa tingkat penguasaan materi penyuluhan oleh PPL dalam kategori sedang. Berdasarkan hasil penelitian kepemimpinan kelompok tani Maju Bersama termasuk dalam kategori sedang karena PPL cukup dalam menguasai materi siap menjawab dan juga menjelaskan materi, sedangkan pemilihan materi yang akan disuluhkan berisikan petunjuk dan rekomendasi yang sedang dan akan dihadapi misalnya yaitu cara pemberantasan hama dengan kimia dan cara pemakaian yang tepat. Cara penyampaian materi oleh PPL terhadap kelompok tani yaitu cukup terampil dengan suara yang dapat didengar dengan jelas kemudian cukup mampu membimbing dan memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh kelompok tani, PPL juga dapat melakukan metode percontohan dengan benar tetapi terkadang masih ada yang salah misalnya cara pemberian pupuk yang tepat terhadap tanaman jagung dan lainnya.

Sedangkan dalam kategori tinggi terdapat 11 jumlah anggota kelompok tani dengan presentase 36,66 persen. Hal ini karena PPL siap dalam menguasai materi, menjawab dan juga menjelaskan materi, sedangkan pemilihan materi yang akan disuluhkan berisikan pemecahan masalah yang sedang dan akan dihadapi, cara penyampaian materi oleh PPL terhadap kelompok tani yaitu terampil dengan suara yang dapat didengar dengan jelas kemudian mampu membimbing dan memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh kelompok tani, PPL juga dapat melakukan metode percontohan.

Untuk kategori rendah terdapat 5 jumlah anggota kelompok tani dengan presentase 16,66 persen. Hal ini karena PPL tidak menguasai juga tidak mampu menjawab dan menjelaskan materi, sedangkan pemilihan materi yang akan disuluhkan bersifat instrumental yaitu tidak harus dikonsumsi dalam waktu cepat tetapi perlu diperhatikan dan mempunyai manfaat jangka panjang, cara penyampaian materi oleh PPL terhadap kelompok tani yaitu tidak terampil dengan suara yang dapat didengar dengan jelas kemudian tidak mampu membimbing dan memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh kelompok tani, dan PPL juga tidak dapat melakukan metode percontohan.

Tingkat Efektivitas Kelompok Tani Maju Bersama Di Desa Mandala Sena Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan

A. Produktifitas Kelompok

Berdasarkan table 15 dapat diketahui bahwa efektivitas kelompok tani melalui produktifitas kelompok termasuk dalam kategori sedang dengan jumlah 13 orang atau 43,33 persen. Produktifitas kelompok dapat dilihat dari peningkatan produksi dalam satu musim tanam terakhir, kepuasan anggota terhadap produksi dalam satu musim tanam terakhir, jumlah rata-rata hasil produksi yang dihasilkan, terpenuhinya kebutuhan anggota seperti pupuk dan bibit, kesesuaian tujuan kelompok dengan tujuan anggota dan apakah ada peningkatan informasi dan teknologi pertanian dalam 1 musim tanam. Berdasarkan hasil identifikasi jawaban responden dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa hasil produksi usahatani mereka tidak jauh berbeda dengan hasil produksi sebelumnya, sehingga produksi

usaha taninya stabil. Kemudian anggota cukup puas terhadap produksi dalam satu musim tanam terakhir. Berdasarkan hasil penelitian produksi jagung dalam perhektarnya yaitu 5 ton anggota yang merasa cukup puas dengan hasil produksinya dikarenakan belum terjadi peningkatan dengan produksi yang sebelumnya. Sebagian besar responden juga menyatakan tujuan kelompok tani belum semua sesuai dengan tujuan anggotanya.

Tabel 15. Distribusi kelompok tani menurut Efektivitas kelompok tani Maju Bersama di Desa Mandala Sena Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Variabel	Kategori	Skor	Jumlah Anggota Kelompok Tani	Persentase (%)
Produktifitas Kelompok Tani	Tinggi	16,2 - 19,2	10	33,33
	Sedang	13,2 - 16,1	13	43,33
	Rendah	10 - 13,1	7	23,33
Jumlah			30	100
Kepuasan Anggota Kelompok Tani	Tinggi	16 - 18	12	40,00
	Sedang	14 - 15,9	9	30,00
	Rendah	12 - 13,9	9	30,00
Jumlah			30	100
Semangat Kelompok Tani	Tinggi	15,8 - 18,1	14	46,66
	Sedang	13,4 - 15,7	8	26,66
	Rendah	11 - 13,3	8	26,66
Jumlah			30	100

Sumber : Analisis data primer 2018

Adapun tujuan kelompok Maju Bersama tersebut adalah meningkatkan pendapatan petani, meningkatkan produktifitas usahatani, mengadakan saprodi, memupuk modal usaha bersama, mempererat tali persaudaraan dan sebagai tempat penyaluran informasi pertanian dan teknologi yang baru. Untuk kebutuhan sarana produksi dalam usaha tani, kebutuhan sarana produksi anggota ada dan baru sebagian terpenuhi misalnya pupuk dan bibit merupakan salah satu sarana produksi yang ada, untuk obata-obatan dan saran produksi yang lainnya belum ada. Sedangkan untuk peningkatan informasi dan teknologi

pertanian dalam satu musim tanam berdasarkan hasil informasi dan teknologi pertanian belum maju. Hal ini dikarenakan akses komunikasi masih terbatas di daerah tersebut seperti susahnya jaringan telepon genggam dan juga internet sehingga mereka masih ketinggalan informasi khususnya informasi dalam budidaya usaha tani yang akan mereka lakukan.

Sedangkan dalam kategori tinggi terdapat 10 jumlah anggota kelompok tani dengan presentase 33,33 persen. Hal ini karena Berdasarkan hasil identifikasi jawaban responden dapat diketahui bahwa responden menyatakan hasil produksi usahatani mereka meningkat dengan hasil produksi sebelumnya. Kemudian anggota puas terhadap produksi dalam satu musim tanam terakhir. Berdasarkan hasil penelitian dari jawaban responden menyatakan bahwa produksi jagung dalam perhektarnya yaitu lebih dari 5 ton. Kemudian responden juga menyatakan tujuan kelompok tani semua sesuai dengan tujuan anggotanya. Adapun tujuan kelompok Maju Bersama tersebut adalah meningkatkan pendapatan petani, meningkatkan produktifitas usahatani, mengadakan saprodi, memupuk modal usaha bersama, mempererat tali persaudaraan dan sebagai tempat penyaluran informasi pertanian dan teknologi yang baru. Untuk kebutuhan sarana produksi dalam usaha tani, untuk kebutuhan sarana produksi anggota ada dan baru terpenuhi misalnya pupuk dan bibit merupakan salah satu sarana produksi yang ada dan terpenuhi oleh kelompok tani. Sedangkan untuk peningkatan informasi dan teknologi pertanian dalam satu musim tanam berdasarkan hasil informasi dan teknologi pertanian lebih maju.

Untuk kategori rendah terdapat terdapat 7 jumlah anggota kelompok tani dengan presentase 23,33 persen. Hal ini karena Berdasarkan hasil identifikasi jawaban dari 7 responden dapat diketahui bahwa responden menyatakan bahwa hasil produksi usahatani mereka turun dengan hasil produksi sebelumnya, sehingga produksi usaha taninya tidak meningkat. Sehingga anggota tidak puas terhadap produksi dalam satu musim tanam terakhir. Berdasarkan hasil penelitian produksi jagung dalam perhektarnya yaitu dibawah 5 ton anggota yang merasa tidak puas dengan hasil produksinya dikarenakan tidak terjadi peningkatan dengan produksi yang sebelumnya. Responden juga menyatakan tidak semua tujuan kelompok tani sesuai dengan tujuan anggotanya. Adapun tujuan kelompok Maju Bersama tersebut adalah meningkatkan pendapatan petani, meningkatkan produktifitas usahatani, mengadakan saprodi, memupuk modal usaha bersama, mempererat tali persaudaraan dan sebagai tempat penyaluran informasi pertanian dan teknologi yang baru. Untuk kebutuhan sarana produksi dalam usaha tani, kebutuhan sarana produksi tidak terpenuhi misalnya pupuk, bibit, obata-obatan dan saran produksi yang lainnya. Sedangkan untuk peningkatan informasi dan teknologi pertanian dalam satu musim tanam berdasarkan hasil informasi dan teknologi pertanian tidak maju. Hal ini dikarenakan akses komunikasi masih terbatas didaerah tersebut seperti susahnya jaringan telepon genggam dan juga internet sehingga mereka masih ketinggalan informasi khususnya informasi dalam budidaya usaha tani yang akan mereka lakukan.

B. Kepuasan Anggota

Berdasarkan tabel 15 dapat diketahui bahwa efektivitas kelompok tani melalui kepuasan anggota termasuk dalam kategori tinggi dengan jumlah 12 orang atau 40,00 persen. Kepuasan anggota kelompok tani Maju Bersama dapat dilihat dari bagaimana kepuasan anggota terhadap peranannya dengan kelompok tani, kepuasan anggota terhadap kemampuan kelompok tani, kepuasan anggota terhadap kebebasan berpartisipasi dalam hal perencanaan kegiatan kelompok tani, kepuasan anggota terhadap kebebasan berpartisipasi dalam hal pelaksanaan kegiatan kelompok tani, kepuasan anggota terhadap kebebasan berpartisipasi dalam hal pemanfaatan hasil, dan kepuasan anggota terhadap peraturan dalam kelompok tani. Dalam hasil penelitian didapatkan bahwa kepuasan anggota terhadap peranannya dengan kelompok tani yaitu cukup puas, karena merasa cukup berperan dalam kelompok, tetapi ada juga anggota kelompok tani yang puas karena bisa berperan penting bagi kelompoknya. Peran anggota antara lain adalah dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh kelompok. Kepuasan anggota terhadap kemampuan kelompok tani berdasarkan penelitian yang dilakukan yaitu anggota kelompok tani merasa cukup puas, karena merasa cukup berperan dalam kelompoknya tetapi ada juga anggota yang puas dengan kemajuan kelompok taninya. Selain itu anggota juga merasa puas karena kebebasan berpartisipasi dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan kelompok tani dengan selalu diikutsertakan. Namun ada juga anggota yang merasa cukup puas karena sering dilibatkan dalam perencanaan kegiatan kelompok tani. Sedangkan untuk kepuasan anggota terhadap kebebasan berpartisipasi dalam hal

pemanfaatan hasil, anggota puas karena selalu ikut menikmati hasil dan kepuasan anggota terhadap peraturan dalam kelompok tani, anggota kelompok tani puas karena jarang terjadi pelanggaran terhadap peraturan. Dalam penelitian terdahulu oleh Astuti, N.A (2010) yang menyatakan bahwa kepuasan anggota kelompok tani dalam kategori sedang. Hal ini dikarenakan anggota bisa berperan dalam kelompoknya. Peran anggota antara lain adalah dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan kelompok. Selain itu anggota juga merasa puas karena kebebasan berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan kelompok tani dengan selalu diikutsertakan. Namun mereka juga tidak puas dengan kemajuan kelompok tani karena kurang bisa mencukupi kebutuhan usahatani anggotanya. Selain itu mereka juga tidak puas terhadap kebebasan berpartisipasi dalam perencanaan dan pemanfaatan hasil kelompok tani. Hal ini karena dalam perencanaan hanya dihadiri ketua, pengurus dan anggota tertentu saja. Tidak diikutsertakannya anggota dalam pemanfaatan hasil karena kelompok tani belum produktif secara finansial sehingga tidak ada hasil kelompok yang dapat dibagikan kepada anggotanya.

Sedangkan dalam kategori sedang terdapat 9 jumlah anggota kelompok tani dengan presentase 30,00 persen. Hal ini karena kepuasan anggota terhadap peranannya dengan kelompok tani cukup puas, karena merasa cukup berperan dalam kelompoknya. Untuk kepuasan anggota terhadap kemampuan kelompok tani cukup puas dengan kemajuan kelompoknya. Dilihat dari kepuasan anggota terhadap kebebasan berpartisipasi dalam hal perencanaan kegiatan kelompok tani mereka cukup puas, karena sering dilibatkan dalam perencanaan kegiatan kelompok tani. Kepuasan anggota terhadap kebebasan berpartisipasi dalam hal

Pelaksanaan kegiatan kelompok tani mereka juga cukup puas, karena sering dilibatkan dalam pelaksanaan kegiatan kelompok tani. Kepuasan anggota terhadap kebebasan berpartisipasi dalam hal pemanfaatan hasil mereka cukup puas karena sering ikut menikmati hasil

Untuk kategori rendah terdapat terdapat 9 jumlah anggota kelompok tani dengan presentase 30,00 persen. Hal ini karena kepuasan anggota terhadap peranannya dengan kelompok tani tidak puas, karena tidak merasa berperan dalam kelompoknya. Untuk kepuasan anggota terhadap kemampuan kelompok tani tidak puas dengan kemajuan kelompoknya. Dilihat dari kepuasan anggota terhadap kebebasan berpartisipasi dalam hal perencanaan kegiatan kelompok tani mereka tidak puas, karena tidak sering dilibatkan dalam perencanaan kegiatan kelompok tani. Kepuasan anggota terhadap kebebasan berpartisipasi dalam hal Pelaksanaan kegiatan kelompok tani mereka juga tidak cukup puas, karena tidak sering dilibatkan dalam pelaksanaan kegiatan kelompok tani. Kepuasan anggota terhadap kebebasan berpartisipasi dalam hal pemanfaatan hasil mereka tidak cukup puas karena sering ikut menikmati hasil.

C. Semangat Kelompok

Berdasarkan tabel 15 dapat diketahui bahwa efektivitas kelompok tani melalui semangat kelompok termasuk dalam kategori tinggi dengan jumlah 14 orang atau 46,66 persen. Hal ini diperkuat berdasarkan penelitian terdahulu oleh Santoso, A (2008) yang menyatakan bahwa semangat anggota kelompok tani dalam kategori sedang. Semangat anggota kelompok tani Maju Bersama dapat dilihat dari bagaimana kesetiaan anggota terhadap kelompok, bagaimana kegembiraan anggota kelompok tani, kerjasama anggota kelompok

tani, bagaimana ketaatan anggota kelompok tani, bagaimanakah keterlibatan anggota dalam pelaksanaan kegiatan kelompok tani, dan bagaimanakah keterlibatan anggota dalam pemanfaatan hasil kelompok tani. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kesetiaan anggota terhadap kelompok tidak ada anggota yang keluar dan pindah kekelompok lain tetapi ada anggota kelompok tani yang menyatakan dalam kuesioner bahwa ada beberapa anggota yang keluar dan pindah kekelompok lain. Hal ini setelah mendapatkan penjelasan dari ketua kelompok tani Maju Bersama bahwa tidak ada anggota kelompok tani yang pindah kekelompok lain melainkan keluar untuk digantikan oleh anak-anaknya dikarenakan umur yang sudah tua. Berdasarkan hasil penelitian anggota merasa senang berada dalam kelompoknya dan juga senang dalam bekerja sama dengan anggota lain dalam kelompoknya sehingga terjalin kekompakan diantara anggota sedangkan untuk ketaatan anggota kelompok tani tidak pernah melanggar peraturan kelompok tani. Sedangkan keterlibatan anggota dalam pelaksanaan kegiatan kelompok tani setiap anggota selalu mendapatkan peran dan tugas masing-masing sesuai dengan kesepakatan bersama. Dalam pemanfaatan hasil setiap anggota kelompok tani merasakan dan menikmati hasil sesuai dengan peraturan dalam kelompok yang telah disepakati bersama dengan seadil-adilnya misalnya dalam pembagian hasil panen, pembagian hasil dilakukan sesuai dengan kesepakatan bersama.

Sedangkan dalam kategori sedang terdapat 8 jumlah anggota kelompok tani dengan presentase 26,66 persen. Hal ini karena berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kesetiaan anggota terhadap kelompok yaitu ada beberapa anggota yang keluar dan pindah kekelompok lain. Hal ini setelah

mendapatkan penjelasan dari ketua kelompok tani Maju Bersama bahwa tidak ada anggota kelompok tani yang pindah kekelompok lain melainkan keluar untuk digantikan oleh anak-anaknya dikarenakan umur yang sudah tua. Berdasarkan kegembiraan anggota kelompok anggota merasa kurang senang berada dalam kelompoknya dan juga kurang senang dalam bekerja sama dengan anggota lain sedangkan untuk ketaatan anggota kelompok tani jarang melanggar peraturan kelompok tani. Sedangkan keterlibatan anggota dalam pelaksanaan kegiatan kelompok tani setiap anggota sering mendapatkan peran dan tugas masing-masing sesuai dengan kesepakatan bersama. Dalam pemanfaatan hasil setiap anggota kelompok tani sering merasakan dan menikmati hasil sesuai dengan peraturan dalam kelompok yang telah disepakati bersama dengan seadil-adilnya misalnya dalam pembagian hasil panen, pembagian hasil dilakukan sesuai dengan kesepakatan bersama.

Uji Validitas

Tabel 16. Uji validitas variabel kepemimpinan, kehomogenan, waktu pertemuan, fungsi tugas kelompok tani, dan tingkat penguasaan materi penyuluhan oleh PPL

Variabel	No	Nilai Sig
Kepemimpinan kelompok tani	1	0,000
	2	0,000
	3	0,000
Kehomogenan kelompok tani	1	0,001
	2	0,000
	3	0,000
	4	0,000
	5	0,004
Waktu pertemuan kelompok tani	1	0,001
	2	0,000
Fungsi tugas kelompok tani	1	0,000
	2	0,000
	3	0,008
	4	0,005
	5	0,000
	6	0,006
	7	0,002
	8	0,004
	9	0,000
Tingkat penguasaan materi penyuluhan	1	0,007
	2	0,021
	3	0,000
	4	0,016
	5	0,001

Sumber : Analisis data primer 2018

Tabel 17. Uji validitas efektivitas kelompok tani

Variabel	No	Nilai Sig
Produktifitas kelompok tani	1	0,004
	2	0,000
	3	0,031
	4	0,004
	5	0,000
	6	0,000
	7	0,000
Kepuasan anggota kelompok	1	0,000
	2	0,000
	3	0,000
	4	0,000
	5	0,014
	6	0,000
Semangat kelompok	1	0,008
	2	0,000
	3	0,001
	4	0,023
	5	0,000
	6	0,000

Sumber : Analisis data primer 2018

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel 16 dan 17 diketahui bahwa semua komponen pada setiap variabel valid. Hal ini dikarenakan nilai Sig lebih kecil dari nilai α (0,05). Dengan demikian semua komponen pada setiap variabel dapat diujikan kepada responden.

Uji Reliabilitas

Tabel 18. Uji reliabilitas kepemimpinan, kehomogenan, waktu pertemuan, fungsi tugas dan penguasaan materi oleh PPL

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
Kepemimpinan kelompok tani	0,744	4
Kehomogenan kelompok tani	0,740	6
Waktu pertemuan kelompok tani	0,743	3
Fungsi tugas kelompok tani	0,733	10
Penguasaan materi PPL	0,662	6

Sumber : Analisis data primer 2018

Tabel 19. Uji reliabilitas efektivitas kelompok tani

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
Produktifitas kelompok tani	0,744	8
Kepuasan anggota kelompok tani	0,765	7
Semangat Kelompok tani	0,726	7

Sumber : Analisis data primer 2018

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel 18 dan 19 diketahui bahwa semua komponen pada setiap variabel reliabel. Hal ini diperkuat dengan Sekaran (1992) dalam Priyanto (2008), reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik. Dengan demikian semua komponen pada setiap variabel dapat diujikan kepada responden.

Hubungan Kepemimpinan, Kehomogenan, Waktu Pertemuan, Fungsi Tugas Kelompok Tani, Dan Tingkat Penguasaan Materi Penyuluhan Oleh PPL Dengan Efektivitas Kelompok Tani

Efektivitas kelompok merupakan keberhasilan kelompok untuk mencapai tujuan yang dapat dilihat pada tercapainya keadaan atau perubahan yang memuaskan anggotanya. Efektivitas kelompok dapat dilihat melalui

produktifitas kelompok, kepuasan anggota dan semangat kelompok. Uji korelasi antara kepemimpinan, kehomogenan, waktu pertemuan, fungsi tugas kelompok tani, dan tingkat penguasaan materi penyuluhan oleh PPL dengan efektivitas kelompok tani dapat dilihat pada tabel 20.

Tabel 20. Hubungan Kepemimpinan, Kehomogenan, Waktu Pertemuan, Fungsi Tugas Kelompok Tani, Dan Tingkat Penguasaan Materi Penyuluhan Oleh PPL Dengan Efektivitas Kelompok Tani

			Efektivitas Kelompok Tani
Spearman's rho	Kepemimpinan Kelompok Tani	Correlation Coefficient	0,563**
		Sig. (2-tailed)	0,001
		N	30
	Kehomogenan Kelompok Tani	Correlation Coefficient	0,492**
		Sig. (2-tailed)	0,006
		N	30
	Waktu Pertemuan Kelompok Tani	Correlation Coefficient	0,586**
		Sig. (2-tailed)	0,001
		N	30
	Fungsi Tugas Kelompok Tani	Correlation Coefficient	0,585**
		Sig. (2-tailed)	0,001
		N	30
	Tingkat Penguasaan Materi PPL	Correlation Coefficient	0,160
		Sig. (2-tailed)	0,397
		N	30

Sumber : Analisis Data Primer 2018

A. Hubungan Faktor Kepemimpinan Kelompok Tani Dengan Efektivitas Kelompok Tani

Dari hasil data output di atas, diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0,563 Artinya, tingkat kekuatan hubungan atau korelasi antara variabel kepemimpinan kelompok tani dengan efektivitas kelompok tani adalah sebesar cukup kuat. Sedangkan dilihat dari arah atau jenis hubungan variabel

kepemimpinan kelompok tani dengan efektivitas kelompok tani. Angka koefisien korelasi pada hasil di atas, bernilai positif, yaitu 0,563, sehingga hubungan kedua variabel tersebut bersifat searah atau jenis hubungan searah, dengan demikian dapat diartikan bahwa semakin baik kepemimpinan kelompok tani maka berhubungan nyata terhadap efektivitas kelompok tani. Dilihat dari signifikansi hubungan kedua variabel berdasarkan output di atas, diketahui nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) sebesar 0,001, karena nilai Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 artinya ada hubungan yang signifikan antara variabel kepemimpinan kelompok dengan efektivitas kelompok tani. Hal ini juga diperkuat dengan peneliti terdahulu oleh Santoso, A (2008) bahwa terdapat hubungan yang nyata antara kepemimpinan kelompok tani dengan efektivitas kelompok tani.

Pada lokasi penelitian ketua kelompok tani Maju Bersama mampu memberikan kejelasan informasi, mampu mengendalikan tingkah laku anggotanya dan mampu menjadi juru bicara dalam kelompok taninya. Gaya kepemimpinan ketua kelompok dalam pengambilan keputusan adalah secara demokratis, misalnya dengan mengajak anggota untuk menentukan langkah-langkah kegiatan kelompok. Ketua kelompok tani juga mendengarkan dengan sungguh-sungguh saran dan kritik dari anggotanya. Ketua diakui dan dihormati oleh anggotanya karena ketua dipilih secara langsung melalui musyawarah. Serta mampu memberikan dukungan dalam pencapaian tujuan kelompok tani melalui peranannya dalam kelompok tani.

B. Hubungan Faktor Kehomogenan Kelompok Tani Dengan Efektivitas Kelompok Tani

Dari hasil data output di atas, diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0,492 artinya, tingkat kekuatan hubungan atau korelasi antara kehomogenan kelompok tani dengan efektivitas kelompok tani cukup kuat. Arah atau Jenis hubungan variabel kehomogenan kelompok tani dengan efektivitas kelompok tani menunjukkan nilai positif, yaitu 0,492, sehingga hubungan kedua variabel tersebut bersifat searah atau jenis hubungan searah, dengan demikian dapat diartikan bahwa semakin baik kepemimpinan kelompok tani maka semakin efektif kinerja kelompok tani. Dilihat dari signifikansi hubungan kedua variabel berdasarkan output di atas, diketahui nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) sebesar 0,006, karena nilai Sig. (2-tailed) 0,006 lebih kecil dari 0,05 maka artinya ada hubungan yang signifikan antara variabel kehomogenan kelompok tani dengan efektivitas kelompok tani.

Pada lokasi penelitian terdapat hubungan yang signifikan antara variabel kehomogenan kelompok dengan efektivitas kelompok tani dikarenakan tingkat keseragaman yang tinggi dalam mengikuti kegiatan penyuluhan pertanian akan memudahkan kelompok tani dalam mencapai tujuannya karena anggotanya mendapatkan pengetahuan-pengetahuan baru yang berguna dalam kegiatan berusaha tani karena keberhasilan anggota dalam mencapai tujuan dan usaha taninya di tentukan oleh pengetahuan, keterampilan dan sikap anggota kelompok tani. Homogenitas pengalaman yang tinggi yang disertai dengan kekompakan anggota kelompok tani Maju Bersama akan memberikan hasil yang optimal.

Adanya kesamaan dalam kepemilikan lahan usaha tani akan memberikan kesempatan yang sama dalam berusaha tani.

C. Hubungan Faktor Waktu Pertemuan Kelompok Tani Dengan Efektivitas Kelompok Tani

Dari hasil data output di atas, diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0,586 artinya, tingkat kekuatan hubungan atau korelasi antara waktu pertemuan kelompok tani dengan efektivitas kelompok tani cukup kuat. Arah atau Jenis hubungan variabel waktu pertemuan kelompok tani dengan efektivitas kelompok tani menunjukkan nilai positif, yaitu 0,586, sehingga hubungan kedua variabel tersebut bersifat searah atau jenis hubungan searah, dengan demikian dapat diartikan bahwa semakin baik waktu pertemuan kelompok tani maka semakin efektivitas kinerja kelompok tani. Dilihat dari signifikansi hubungan kedua variabel berdasarkan output di atas, diketahui nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) sebesar 0,001, karena nilai Sig. (2-tailed) 0,001 lebih kecil dari 0,05 maka artinya ada hubungan yang signifikan antara variabel waktu pertemuan kelompok dengan efektivitas kelompok tani. Hal ini juga di perkuat dengan peneliti terdahulu oleh Santoso, A (2008) bahwa terdapat hubungan yang nyata antara waktu pertemuan kelompok tani dengan efektivitas kelompok tani.

Hal ini karena adanya pertemuan kelompok tani diharapkan mampu memberikan informasi dan menambah pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan anggota. Sehingga anggota dapat melakukan kegiatan usahatani dengan lebih menguntungkan sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan, dan kepuasan anggota.

D. Hubungan Faktor Fungsi Tugas Kelompok Tani Dengan Efektivitas Kelompok Tani

Dari hasil data output di atas, diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0,585 artinya, tingkat kekuatan hubungan atau korelasi antara fungsi tugas kelompok tani dengan efektivitas kelompok tani cukup kuat. Arah atau jenis hubungan variabel fungsi tugas kelompok tani dengan efektivitas kelompok tani menunjukkan nilai positif, yaitu 0,855, sehingga hubungan kedua variabel tersebut bersifat searah atau jenis hubungan searah, dengan demikian dapat diartikan bahwa semakin baik fungsi tugas kelompok tani maka berhubungan semakin efektif kinerja kelompok tani. Dilihat dari signifikansi hubungan kedua variabel berdasarkan output di atas, diketahui nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, karena nilai Sig. (2-tailed) 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka artinya ada hubungan yang signifikan antara variabel fungsi tugas kelompok dengan efektivitas kelompok tani. Hal ini juga di perkuat dengan penelitian terdahulu oleh Santoso, A (2008) bahwa terdapat hubungan yang nyata antara fungsi tugas kelompok tani dengan efektivitas kelompok tani.

Hal ini karena fungsi tugas yang dilakukan oleh kelompok tani memberikan manfaat bagi anggotanya sehingga dapat mendukung tercapainya tujuan anggota itu sendiri ataupun tujuan kelompoknya. Fungsi tugas terdiri dari fungsi memberi informasi, fungsi memuaskan anggota, fungsi menyelenggarakan koordinasi, Fungsi menyelenggarakan koordinasi, fungsi menghasilkan inisiatif, fungsi mengajak berperan serta, dan fungsi menjelaskan.

E. Hubungan Faktor Tingkat Penguasaan Materi PPL Dengan Efektivitas Kelompok Tani

Dari hasil data output di atas, diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0,160 Artinya, tingkat kekuatan hubungan atau korelasi antara tingkat penguasaan materi PPL dengan efektivitas kelompok tani sangat lemah. Arah atau jenis hubungan variabel tingkat penguasaan materi PPL dengan efektivitas kelompok tani menunjukkan nilai positif, yaitu 0,160 sehingga hubungan kedua variabel tersebut bersifat searah atau jenis hubungan searah, dengan demikian dapat diartikan bahwa semakin baik tingkat penguasaan materi PPL maka semakin efektif kinerja kelompok tani. Dilihat dari signifikansi hubungan kedua variabel berdasarkan output di atas, diketahui nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) sebesar 0,397, karena nilai Sig. (2-tailed) 0,397 lebih besar dari 0,05 maka artinya ada hubungan yang tidak signifikan antara variabel fungsi tugas kelompok dengan efektivitas kelompok tani.

Hal ini karena kurangnya daya serap anggota kelompok tani dalam memahami materi program yang diberikan oleh PPL. Menurut santoso, A (2008) kemampuan PPL terhadap penguasaan materi penyuluhan tanpa disertai dengan adanya penyesuaian terhadap keadaan anggota kelompok maka akan mengakibatkan tidak tercapainya tujuan penyuluhan. Pemilihan materi dan cara penyampaian materi yang tidak sesuai dengan keadaan petani akan menyebabkan anggota tidak akan memperoleh informasi dengan tepat.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Kelompok tani Maju bersama merupakan salah satu kelompok tani yang terdapat di Kecamatan Silangkitang yang terletak di Desa Mandala Sena terbentuk pada tahun 2013 namun belum memiliki pengesahan badan hukum, kemudian pada tahun 2016 kelompok tani resmi menjadi kelompok tani yang memiliki badan hukum berdasarkan pengesahan Notaris Akta Pendirian Kelompok Tani Maju Bersama. Ketua kelompok tani Maju Bersama yaitu Bapak Ahmadi, Kemudian sekretaris Bapak Suhendrik dan bendahara Bapak Mursodo. Kelompok tani Maju Bersama beranggotakan 30 orang dan memiliki Luas lahan 36 Ha dengan jenis usaha tani Karet dan Sawit tetapi ada juga lahan yang masih belum di usahakan atau lahan kosong. Keadaan kelompok tani Maju Bersama berdasarkan kelas kemampuan tani dapat diketahui bahwa masih berkelas pemula. Selama terbentuknya kelompok tani Maju Bersama program atau kegiatan yang kelompok tani usahakan yaitu berternak dan menanam jagung. Bantuan pemerintah pada tahun 2017 kepada kelompok tani Maju Bersama yaitu Mesin pipil jagung dan pupuk NPK.
2. Berdasarkan hasil penelitian, analisis hasil dan pembahasan dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut Faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Kelompok Tani yaitu Kepemimpinan kelompok tani, sebagian besar responden (53,33%) menyatakan bahwa kepemimpinan kelompok tani dalam kategori tinggi. Kehomogenan kelompok tani, sebagian besar responden (56,67%) menyatakan bahwa kehomogenan kelompok tani dalam kategori sedang. Waktu pertemuan kelompok tani, sebagian besar

responden (86,67%) menyatakan bahwa waktu pertemuan kelompok tani dalam kategori tinggi. Fungsi tugas kelompok tani, sebagian besar responden (50,00%) menyatakan bahwa fungsi tugas kelompok tani dalam kategori sedang. Tingkat penguasaan materi penyuluhan PPL, sebagian besar responden (46,66%) menyatakan bahwa tingkat penguasaan materi penyuluhan pertanian dalam kategori sedang. Untuk efektivitas Kelompok Tani Sebagian besar responden (43,33%) menyatakan bahwa produktifitas kelompok tani dalam kategori sedang, Sebagian besar responden (40,00%) menyatakan bahwa kepuasan kelompok tani dalam kategori tinggi dan sebagian besar responden (46,66%) menyatakan bahwa kepuasan kelompok tani dalam kategori tinggi.

3. Untuk Hubungan antara kepemimpinan, kehomogenan, waktu pertemuan, fungsi tugas kelompok tani, dan tingkat penguasaan materi penyuluhan oleh PPL dengan efektivitas kelompok tani pada taraf signifikan 95% adalah sebagai berikut : Terdapat hubungan yang signifikan antara faktor kepemimpinan kelompok tani dengan efektivitas kelompok tani. Terdapat hubungan yang signifikan antara faktor kehomogenan kelompok tani dengan efektivitas kelompok tani. Terdapat hubungan yang signifikan antara faktor waktu pertemuan kelompok tani dengan efektivitas kelompok tani. Terdapat hubungan yang signifikan antara faktor fungsi tugas kelompok tani dengan efektivitas kelompok tani. Terdapat hubungan yang tidak signifikan antara faktor tingkat penguasaan materi penyuluhan PPL dengan efektivitas kelompok tani.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Perlu adanya peningkatan usaha dari pemimpin kelompok agar petani lebih aktif dalam mengikuti kegiatan kelompok tani.
2. Karena hubungan antar anggota yang terjalin sudah baik untuk itu perlu dipertahankan agar dapat saling membantu dalam peningkatan produktivitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, N.A 2010. *Analisis Efektivitas Kelompok Tani Di Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo (Skripsi)*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian*. Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Callum, J.Mc. 1989. *Kawan-kawan untuk petugas penyuluhan*. Erlangga, Jakarta.
- Cut, F.R 2009. *Hubungan Dinamika Kelompok Tani Dengan Produktivitas Dan Pendapatan Usaha Tani Kopi (Skripsi)*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Departemen Pertanian. 2000. *Pedoman Monitoring dan Evaluasi Penyuluhan Pertanian*. Departemen Pertanian Pusat Penyuluhan Pertanian, Jakarta.
- Departemen Pertanian. 2007. *Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani*. Departemen Pertanian Pusat Penyuluhan Pertanian, Jakarta
- Gultom, L. 2008. *Tingkat Adopsi Petani Terhadap Teknologi Budidaya Jagung dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Di Kabupaten Langkat*. Medan : Universitas Sumatera Utara.
- Hasibuan, Malayu SP. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Revisi, Bumi Aksara, Jakarta.
- Kartasapoetra, A.G. 1994. *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Kartono, K. 2006. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Rajawali, Jakarta
- Mardikanto, T. 1993. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Sebelas Maret University Press, Surakarta.
- Nazir, M. 1999. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Peraturan Menteri Pertanian. Nomor 82 Tahun 2013 *Tentang Pedoman Pembinaan Kelompok Tani Dan Gabungan Kelompok Tani*, Jakarta.
- Rivai Zainal, V. 2002. *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- _____, dkk. 2014. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, Edisi Keempat, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

- Santoso, A. 2008. *Analisis Efektivitas Kelompok Tani Hambaran Di Kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten (Skripsi)*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Sastraatmadja, E. 1993. *Penyuluhan Pertanian*. Alumni, Bandung.
- Siagian, S.P. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetakan Kelima, Jakarta: Bumi Aksara.
- Soedijanto. 1996. *Administrasi Penyuluhan Pertanian*, Universitas terbuka. Jakarta
- Suardiyono, L. 1992. *Penyuluhan*. PT. Gelora Aksara Pratama, Jakarta
- Sutikno, sobry M. 2014. *Pemimpin Dan Gaya Kepemimpinan*, Edisi Pertama Lombok, Holistica.
- Tannenbaum. R, dkk. 1992. *Partisipasi dan Dinamika Kelompok*. Dahara Prize: Semarang.
- Thoha, Miftah, 2007. *Kepemimpinan dalam Manajemen*. PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Undang-Undang No 16 Tahun 2006 *tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan*, Jakarta
- Van Den Ban, A.W Dan Hawkins. 1999. *Penyuluhan Pertanian*. Kanisius, Yogyakarta.
- Winardi, 2000. *Kepemimpinan dalam Manajemen*. PT Rineka Cipta, Jakarta.

Lampiran 1. Nama anggota dan luas lahan kelompok tani Maju Bersama Desa Mandala Sena Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selata

No	Nama	Jabatan	Luas lahan (ha)	Komoditi
1	Ahmadi	Ketua	2	Sawit
2	Suhendrik	Sekretaris	0,5	Karet
3	Marsodo	Bendahara	1	Karet
4	Salem rido	Anggota	1,5	Sawit
5	Sapto wiyadi	Anggota	2	Karet
6	Marsidi	Anggota	2	Sawit
7	Soman	Anggota	2	Sawit
8	Hendrik	Anggota	1	Karet
9	Aris	Anggota	1	Karet
10	Mujek	Anggota	2	Sawit
11	Parman	Anggota	2	Sawit
12	Armadi	Anggota	1	Karet
13	Paino	Anggota	0,5	Karet
14	Sutar	Anggota	0,5	Karet
15	Saman	Anggota	2	Karet
16	Marimen	Anggota	1	Karet
17	Panali	Anggota	1	Sawit
18	Mesno	Anggota	2	Sawit
19	Adi	Anggota	2	Sawit
20	Suria	Anggota	1	Karet
21	Rojiman	Anggota	0,5	Karet
22	Prio	Anggota	1	Sawit
23	Seswo	Anggota	0,5	Karet
24	Jumadi	Anggota	0,5	Karet
25	Rudi	Anggota	1	Sawit
26	Sunar	Anggota	1	Sawit
27	Andi	Anggota	1	Sawit
28	Ngatiman	Anggota	0,5	Karet
29	Eno	Anggota	0,5	Karet
30	Giso	Anggota	1,5	Karet
Jumlah			36	

Sumber : Kelompok Tani Maju Bersama 2017

Lampiran 2. Kepemimpinan Kelompok tani (X1)

NO	NAMA	JAWABAN RESPONDEN X1			JUMLAH
		1	2	3	
1	AHMAD	3	2	3	8
2	SUHENDRIK	3	3	3	9
3	MARSODO	3	2	3	8
4	SALEM RIDO	2	2	3	7
5	SAPTO WIYADI	3	3	3	9
6	MARSIDI	2	2	3	7
7	SOMAN	3	3	3	9
8	HENDRIK	2	2	3	7
9	ARIS	2	2	3	7
10	MUJEK	2	2	3	7
11	PARMAN	3	2	3	8
12	ARMADI	2	2	3	7
13	PAINO	2	2	3	7
14	SUTAR	3	2	2	7
15	SAMAN	3	2	3	8
16	MARIMEN	2	2	2	6
17	PANALI	2	3	2	7
18	MESNO	3	3	3	9
19	ADI	3	3	3	9
20	SURIA	3	2	2	7
21	ROJIMAN	3	2	3	8
22	PRIO	3	2	3	8
23	SESINO	3	2	3	8
24	SUMADI	3	2	3	8
25	RUDI	3	3	3	9
26	SUNAR	3	2	2	7
27	ANDI	2	2	2	6
28	NGATIMAN	3	2	2	7
29	ENO	3	2	3	8
30	GISO	3	2	3	8
Jumlah					230

R = Nilai tertinggi - nilai terendah

$$= 9 - 6 = 3$$

I = R/JARAK INTERVAL

$$= 3/3 = 1$$

Variabel	Kategori	Skor	Jumlah Kelompok Tani	Persentase
Kepemimpinan Kelompok	Tinggi	8,2 9,2	16	53,33
	Sedang	7,1 8,1	12	40,00
	Rendah	6 7	2	6,67

Lampiran 3. Kehomogenan Kelompok Tani (X2)

NO	NAMA	JAWABAN RESPONDEN X2					JUMLAH
		1	2	3	4	5	
1	AHMAD	2	2	3	3	3	13
2	SUHENDRIK	1	2	2	2	3	10
3	MARSODO	2	2	3	3	3	13
4	SALEM RIDO	3	2	2	2	3	12
5	SAPTO WIYADI	2	2	2	2	3	11
6	MARSIDI	3	3	2	2	3	13
7	SOMAN	1	2	2	2	3	10
8	HENDRIK	2	1	2	2	2	9
9	ARIS	2	2	2	2	3	11
10	MUJEK	2	2	2	2	3	11
11	PARMAN	2	1	2	2	3	10
12	ARMADI	2	1	2	2	3	10
13	PAINO	2	1	2	2	2	9
14	SUTAR	2	2	3	3	3	13
15	SAMAN	2	1	3	2	3	11
16	MARIMEN	2	1	2	2	3	10
17	PANALI	2	2	2	2	3	11
18	MESNO	1	2	2	2	3	10
19	ADI	1	2	2	2	3	10
20	SURIA	1	1	3	2	3	10
21	ROJIMAN	2	2	2	2	2	10
22	PRIO	1	3	3	2	3	12
23	SESINO	1	1	2	2	2	8
24	SUMADI	1	1	2	2	2	8
25	RUDI	2	2	2	1	3	10
26	SUNAR	2	1	2	2	3	10
27	ANDI	1	1	1	2	3	8
28	NGATIMAN	1	2	3	2	2	10
29	ENO	3	3	3	3	3	15
30	GISO	1	2	3	3	3	12
TOTAL							320

R = Nilai tertinggi - nilai terendah

$$= 15 - 8 = 7$$

I = R/JARAK INTERVAL

$$= 7/3 = 2,3$$

Variabel	Kategori	Skor		Jumlah Kelompok Tani	Persentase
Kehomogenan Kelompok Tani	Tinggi	12,8	15,1	8	26,67
	Sedang	10,4	12,7	17	56,67
	Rendah	8	10,3	5	16,67

Lampiran 4. Waktu Pertemuan Kelompok Tani (X3)

NO	NAMA	X3		JUMLAH
		1	2	
1	AHMAD	2	3	5
2	SUHENDRIK	3	3	6
3	MARSODO	2	3	5
4	SALEM RIDO	2	3	5
5	SAPTO WIYADI	3	3	6
6	MARSIDI	2	3	5
7	SOMAN	3	3	6
8	HENDRIK	3	3	6
9	ARIS	3	3	6
10	MUJEK	2	3	5
11	PARMAN	3	3	6
12	ARMADI	3	3	6
13	PAINO	2	3	5
14	SUTAR	2	3	5
15	SAMAN	2	3	5
16	MARIMEN	3	3	6
17	PANALI	3	2	5
18	MESNO	3	3	6
19	ADI	2	3	5
20	SURIA	2	1	3
21	ROJIMAN	3	2	5
22	PRIO	3	2	5
23	SESINO	3	2	5
24	SUMADI	2	2	4
25	RUDI	3	3	6
26	SUNAR	3	1	4
27	ANDI	2	1	3
28	NGATIMAN	3	2	5
29	ENO	3	2	5
30	GISO	3	3	6
TOTAL				155

R = Nilai tertinggi - nilai terendah

$$= 6 - 3 = 3$$

I = R/JARAK INTERVAL

$$= 3/3 = 1$$

Variabel	Kategori	Skor	Jumlah Kelompok Tani	Persentase	
Waktu pertemuan	Tinggi	5	6	26	86,67
Kelompok Tani	Sedang	4	4,9	2	6,67
	Rendah	3	3,9	2	6,67

Lampiran 5. Fungsi Tugas Kelompok (X4)

NO	NAMA	JAWABAN RESPONDEN X4									JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	AHMAD	3	3	2	3	3	3	3	3	3	26
2	SUHENDRIK	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
3	MARSODO	3	3	2	3	3	3	3	3	3	26
4	SALEM RIDO	3	3	2	3	2	3	3	2	2	23
5	SAPTO WIYADI	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
6	MARSIDI	3	3	2	3	2	3	3	3	3	25
7	SOMAN	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
8	HENDRIK	3	2	3	3	3	3	3	3	2	25
9	ARIS	2	2	3	3	2	3	3	3	2	23
10	MUJEK	3	2	2	2	2	3	3	3	3	23
11	PARMAN	2	2	2	3	2	3	2	3	2	21
12	ARMADI	2	2	2	2	2	2	3	2	2	19
13	PAINO	2	2	2	3	2	3	3	2	2	21
14	SUTAR	3	1	3	3	2	2	3	3	2	22
15	SAMAN	3	2	3	3	2	3	3	3	3	25
16	MARIMEN	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
17	PANALI	2	1	2	2	3	3	2	2	2	19
18	MESNO	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
19	ADI	3	2	3	3	3	3	3	3	3	26
20	SURIA	2	1	2	3	2	2	2	3	2	19
21	ROJIMAN	3	2	2	3	2	3	3	2	3	23
22	PRIO	3	2	2	3	3	3	3	2	2	23
23	SESINO	2	3	3	3	2	3	2	2	3	23
24	SUMADI	3	1	2	3	2	3	3	3	3	23
25	RUDI	3	1	2	3	2	3	3	3	3	23
26	SUNAR	2	2	3	3	2	3	3	3	2	23
27	ANDI	2	3	3	2	2	3	2	2	2	21
28	NGATIMAN	3	3	2	3	2	3	3	3	2	24
29	ENO	3	1	2	3	2	3	3	3	2	22
30	GISO	3	1	2	3	2	3	3	3	3	23
TOTAL											706

R = Nilai tertinggi - nilai terendah

$$= 27 - 19 = 8$$

I = R/JARAK INTERVAL

$$= 8/3 = 2,6$$

Variabel	Kategori	Skor	Jumlah Kelompok	Persentase
Fungsi Tugas Kelompok Tani	Tinggi	24,4 - 27	12	40
	Sedang	21,7 - 24,3	15	50
	Rendah	19 - 21,6	3	10

Lampiran 6. Tingkat Penguasaan Materi PPL (X5)

No	NAMA	JAWABAN RESPONDEN X5					JUMLAH
		1	2	3	4	5	
1	AHMAD	2	2	2	2	2	10
2	SUHENDRIK	3	2	3	1	3	12
3	MARSODO	2	2	2	2	2	10
4	SALEM RIDO	2	3	3	3	2	13
5	SAPTO WIYADI	3	1	2	3	2	11
6	MARSIDI	3	3	2	2	2	12
7	SOMAN	3	3	3	3	3	15
8	HENDRIK	3	3	2	2	2	12
9	ARIS	2	3	3	2	3	13
10	MUJEK	2	3	2	2	2	11
11	PARMAN	3	3	3	3	3	15
12	ARMADI	3	3	3	5	3	12
13	PAINO	3	3	3	2	2	13
14	SUTAR	3	3	2	2	3	13
15	SAMAN	3	2	2	3	1	11
16	MARIMEN	3	3	3	3	3	15
17	PANALI	2	3	2	3	2	12
18	MESNO	3	1	3	3	2	12
19	ADI	2	2	3	2	2	11
20	SURIA	2	2	2	2	2	10
21	ROJIMAN	2	2	2	3	3	12
22	PRIO	3	3	3	2	3	14
23	SESINO	2	3	3	2	2	12
24	SUMADI	2	3	2	2	3	12
25	RUDI	2	3	2	3	3	13
26	SUNAR	3	2	3	1	1	10
27	ANDI	3	2	2	2	1	10
28	NGATIMAN	2	2	2	3	3	12
29	ENO	3	3	3	3	3	15
30	GISO	2	3	2	3	2	12
TOTAL							365

$R = \text{Nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}$

$$= 15 - 10 = 5$$

$I = R/\text{JARAK INTERVAL}$

$$= 5/3 = 1,6$$

Variabel	Kategori	Skor	Jumlah Kelompok	Persentase
Tingkat Penguasaan Materi Penyuluh	Tinggi	13,4 - 15	11	36,66
	Sedang	11,7 - 13,3	14	46,66
	Rendah	10 - 11,6	5	16,66

Lampiran 7. Produktivitas Kelompok Tani Maju Bersama

NO	NAMA	JAWABAN RESPONDEN Y1							JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	7	
1	AHMAD	2	3	2	3	3	2	3	18
2	SUHENDRIK	2	3	1	3	2	3	3	17
3	MARSODO	2	3	2	3	3	2	3	18
4	SALEM RIDO	2	3	3	3	1	1	2	15
5	SAPTO WIYADI	2	3	1	3	3	3	3	18
6	MARSIDI	3	3	3	3	2	2	1	17
7	SOMAN	3	3	1	3	3	3	3	19
8	HENDRIK	2	2	3	2	2	1	2	14
9	ARIS	2	2	3	2	1	1	1	12
10	MUJEK	2	2	2	2	1	1	1	11
11	PARMAN	2	2	3	2	2	2	2	15
12	ARMADI	2	2	3	2	1	2	2	14
13	PAINO	2	2	3	2	1	1	1	12
14	SUTAR	2	2	2	2	1	1	1	11
15	SAMAN	2	2	3	3	2	1	1	14
16	MARIMEN	2	2	3	3	1	2	1	14
17	PANALI	3	2	3	3	1	1	1	14
18	MESNO	3	3	1	3	3	3	3	19
19	ADI	3	3	1	3	1	1	1	13
20	SURIA	2	2	2	3	1	1	1	12
21	ROJIMAN	3	3	3	3	2	2	1	17
22	PRIO	3	2	3	3	1	1	2	15
23	SESINO	2	2	3	3	1	1	1	13
24	SUMADI	2	2	2	2	1	1	1	11
25	RUDI	2	3	3	2	2	1	2	15
26	SUNAR	3	3	2	2	2	2	1	15
27	ANDI	2	2	1	2	1	1	1	10
28	NGATIMAN	2	3	3	3	1	1	1	14
29	ENO	2	3	3	2	2	2	2	16
30	GISO	2	3	3	3	2	1	2	16
JUMLAH									439

R = Nilai tertinggi - nilai terendah

$$= 19 - 10 = 9$$

I = R/JARAK INTERVAL

$$= 9/3 = 3$$

Variabel	Kategori	Skor		Jumlah Kelompok Tani	Persentase
Produktivitas Kelompok	Tinggi	16,2	19,2	10	33,33
	Sedang	13,2	16,1	13	43,33
	Rendah	10	13,1	7	23,33

Lampiran 8. Kepuasan Anggota Kelompok Tani Maju Bersama

NO	NAMA	JAWABAN RESPONDEN Y2						JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	
1	AHMAD	2	2	2	2	3	2	13
2	SUHENDRIK	2	2	2	2	2	2	12
3	MARSODO	2	2	2	2	3	2	13
4	SALEM RIDO	3	2	3	2	3	3	16
5	SAPTO WIYADI	2	2	2	2	2	2	12
6	MARSIDI	2	3	3	3	3	3	17
7	SOMAN	2	2	2	2	2	2	12
8	HENDRIK	2	3	3	3	3	3	17
9	ARIS	3	2	3	3	3	3	17
10	MUJEK	3	3	3	3	3	3	18
11	PARMAN	3	3	2	2	3	2	15
12	ARMADI	2	2	2	2	3	2	13
13	PAINO	2	2	2	3	3	2	14
14	SUTAR	3	3	3	3	3	3	18
15	SAMAN	3	3	3	3	3	2	17
16	MARIMEN	3	3	3	3	3	2	17
17	PANALI	2	2	3	2	3	3	15
18	MESNO	2	2	2	2	2	2	12
19	ADI	2	2	3	2	3	3	15
20	SURIA	2	3	2	2	3	2	14
21	ROJIMAN	2	2	3	3	3	2	15
22	PRIO	2	3	2	3	3	2	15
23	SESINO	2	3	3	3	3	2	16
24	SUMADI	2	2	2	3	3	2	14
25	RUDI	2	2	2	2	3	2	13
26	SUNAR	2	2	2	2	3	2	13
27	ANDI	3	2	3	2	3	3	16
28	NGATIMAN	3	3	3	3	2	3	17
29	ENO	3	3	2	3	2	3	16
30	GISO	2	3	2	2	3	2	14
JUMLAH								446

$R = \text{Nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}$

$$= 18 - 12 = 6$$

$I = R/\text{JARAK INTERVAL}$

$$= 6/3 = 3$$

Variabel	Kategori	Skor	Jumlah Kelompok Tani	Persentase
Kepuasan Anggota Kelompok Tani	Tinggi	16 18	12	40,00
	Sedang	14 15,9	9	30,00
	Rendah	12 13,9	9	30,00

Lampiran 9. Semangat Kelompok Tani Maju Bersama

NO	NAMA	JAWABAN RESPONDEN Y3						JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	
1	AHMAD	2	3	3	2	2	3	15
2	SUHENDRIK	3	3	3	3	3	3	18
3	MARSODO	2	3	3	2	3	2	15
4	SALEM RIDO	3	3	3	2	1	1	13
5	SAPTO WIYADI	3	3	3	3	3	3	18
6	MARSIDI	2	3	3	2	1	1	12
7	SOMAN	3	3	3	3	3	3	18
8	HENDRIK	3	3	2	2	1	1	12
9	ARIS	3	3	2	3	2	2	15
10	MUJEK	3	3	2	3	1	1	13
11	PARMAN	3	3	2	2	2	1	13
12	ARMADI	3	3	3	2	2	2	15
13	PAINO	3	3	2	2	1	1	12
14	SUTAR	3	3	3	2	1	1	13
15	SAMAN	3	3	3	2	1	2	14
16	MARIMEN	3	3	3	3	2	1	15
17	PANALI	3	3	2	3	1	1	13
18	MESNO	3	3	3	3	2	2	16
19	ADI	3	3	3	3	1	2	15
20	SURIA	2	3	2	2	1	1	11
21	ROJIMAN	2	3	2	2	1	2	12
22	PRIO	3	3	3	2	2	2	15
23	SESINO	3	3	3	2	1	1	13
24	SUMADI	2	3	3	3	1	1	13
25	RUDI	3	3	3	3	2	2	16
26	SUNAR	2	3	2	3	1	1	12
27	ANDI	2	3	2	3	1	1	12
28	NGATIMAN	2	3	2	3	1	1	12
29	ENO	3	3	2	3	2	2	15
30	GISO	3	3	3	3	2	2	16
JUMLAH								422

R = Nilai tertinggi - nilai terendah
= 18-11 = 7

I = R/JARAK INTERVAL
= 7/3 = 2,3

Variabel	Kategori	Skor	Jumlah Kelompok Tani	Persentase	
Semangat Kelompok	Tinggi	15,8	18,1	14	46,66
	Sedang	13,4	15,7	8	26,66
	Rendah	11	13,3	8	26,66

Lampiran 10. Variabel Pengukuran Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas Kelompok Tani Maju Bersama

Variabel	Indikator	Kriteria	Skor	
a. Kepemimpinan Kelompok Tani	• Keberadaan Ketua Kelompok Tani	a. Diakui, dihormati dan mudah dihubungi oleh anggotanya.	3	
		b. Diakui, dihormati tetapi sulit dihubungi oleh anggotanya.	2	
		c. Hanya sebagai Formalitas saja.	1	
	• Peranan Ketua Kelompok Tani, yaitu sebagai memberi struktur yang jelas terhadap situasi yang rumit, sebagai pengawas tingkah laku kelompok dan sebagai juru bicara bagi kelompoknya.	a. Mampu menjalankan tiga peranan gaya dengan baik.		3
				2
			b. Mampu menjalankan dua peranan.	1
		c. Hanya mampu menjalankan satu peranan.		
	• Gaya Kepemimpinan yang digunakan oleh ketua kelompok tani.	a. Demokrasi, jika dalam pengambilan keputusan dilakukan secara bersama-sama yaitu antara ketua dengan anggota kelompok tani.	3	
		b. Laissez faire, jika ketua kelompok tani menyerahkan pengambilan keputusan kepada masing-masing anggota.	2	
		c. Otokrasi, jika pengambilan keputusan tergantung pada ketua kelompok tani.	1	
b. Kehomogenan Kelompok	• Distribusi umur anggota kelompok tani terdiri dari golongan umur muda (≤ 30 tahun), dewasa (31-50 tahun), dan tua (> 50 tahun).	a. Terdiri dari satu golongan umur	3	
		b. Terdiri dari dua golongan umur	2	
		c. Terdiri dari tiga golongan umur	1	
	• Distribusi pendidikan formal anggota kelompok tani.	a. Lulusan \geq SLTA	3	
		b. Lulusan SLTP	2	
		c. \leq Lulusan SD	1	
	• Pendidikan informal (penyuluhan Pertanian) anggota kelompok tani.	a. 2-3 kali / bulan	3	
		b. 1 kali / bulan	2	
		c. Tidak pernah ikut penyuluhan pertanian	1	
	• Lama pengalaman berusaha tani	a. > 20 tahun	3	
		b. 5-19 tahun	2	
		c. < 5 tahun	1	
	• Luas lahan usaha tani	a. > 1 ha	3	
		b. 0,5 ha	2	

c. Waktu pertemuan kelompok tani	• Frekuensi pertemuan selama satu kali musim tanam	c. < 0,5 ha	1				
		a. ≥ 4 kali / musim tanam	3				
		b. 2-3 kali / musim tanam	2				
		c. < 1 kali / musim tanam	1				
Kualitas pertemuan dilihat dari :							
d. Fungsi tugas kelompok tani	1. Fungsi pemberi informasi	• Se jauh mana informasi diketahui oleh anggota kelompok tani	a. Materi yang disampaikan benar-benar dibutuhkan dan harus diketahui oleh anggota.	3			
			b. Materi yang disampaikan masih berkaitan dengan kebutuhan oleh anggota	2			
			c. Materi yang disampaikan dalam pertemuan tidak ada kaitannya dengan kebutuhan anggota.	1			
		2. Fungsi memuaskan anggota	• Se jauh mana pemahaman anggota kelompok tani terhadap informasi	a. Waktu pertemuan sesuai dengan jadwal dan tidak menyita waktu petani dari kegiatan rutinnnya	3		
				b. Jika waktu pertemuan terkadang tidak sesuai dengan jadwal namun tidak menyita waktu petani dari kegiatan rutinnnya	2		
				c. Jika waktu pertemuan tidak sesuai dengan jadwal dan cukup menyita waktu petani dari kegiatan rutinnnya.	1		
				2. Fungsi memuaskan anggota	• Se jauh mana kelompok dapat memuaskan kebutuhan anggota	a. Semua kebutuhan terpenuhi sehingga anggota merasa puas	2
						b. Hanya dapat memenuhi sebagian	3
						c. Tidak dapat memahami informasi secara keseluruhan	1

	saja kebutuhan anggota sehingga merasa cukup puas	1
	c. Tidak dapat memenuhi kebutuhan sehingga anggota tidak puas	
• Pemberian pelayanan kepada anggota yang berkaitan dengan kebutuhan anggota misalnya pupuk	a. Ada dan mencukupi saat dibutuhkan anggota	3
	b. Ada tetapi tidak mencukupi	2
	c. Tidak ada	1
3. Fungsi menyelenggarakan koordinasi		
• Kemampuan kelompok tani untuk mengumpulkan anggotanya dalam kegiatan kelompok tani	a. Jika semua anggotanya terkumpul	3
	b. Jika hanya sebagian anggotanya yang terkumpul	2
	c. Jika tidak ada anggota yang dapat dikumpulkan	1
• Dukungan kelompok tani terhadap anggotanya dalam kegiatan kelompok tani	a. Selalu memberikan dukungan	3
	b. Jarang memberikan dukungan	2
	c. Tidak pernah memberikan dukungan	1
4. Fungsi menghasilkan inisiatif		
• Dukungan kelompok tani terhadap anggotanya dalam kegiatan kelompok tani	a. Semua anggota kelompok tani bebas menyampaikan inisiatifnya	3
	b. Jika hanya ketua dan pengurus kelompok tani saja yang bebas menyampaikan inisiatif	2
	c. Jika hanya ketua kelompok tani yang bebas untuk menyampaikan inisiatif	1
• Sejauh mana kelompok tani dapat merealisasikan inisiatif dari anggota	a. Jika semua inisiatif anggota terealisasikan	3
	b. Jika sebagian saja inisiatif yang terealisasikan	2
	c. Jika tidak ada inisiatif yang terealisasikan	1
5. Fungsi mengajak berperan serta		
• Sejauh mana kelompok tani melibatkan anggota dalam setiap kegiatan	a. Jika semua anggota dilibatkan dalam kegiatan	3
	b. Jika pengurus dan anggota tertentu saja yang dilibatkan dalam kegiatan	2
	c. Jika tidak ada anggota yang	1

		diajak untuk terlibat dalam suatu kegiatan	
	6. Fungsi menjelaskan		
	• Se jauh mana kelompok dapat menjelaskan informasi kepada anggotanya	a. Jika dapat menjelaskan informasi dengan pemakaian bahasa yang muda dipahami oleh anggota	3
		b. Jika dapat menjelaskn informasi dengan pemakaian bahasa yang sebagian tidak dapat dimengerti oleh anggota	2
		c. Jika kurang dapat menjelaskn informasi sehingga anggota merasa tidak jelas	1
e. Tingkat penguasaan materi dan Tingkat karya PPL	• Penguasaan materi penyuluhan	a. Menguasai jika siap menjawab dan menjelaskan materi	3
		b. Cukup menguasai jika cukup bisa menjawab dan menjelaskan materi	2
		c. Tidak menguasai jika tidak mampu menjawab dan menjelaskan materi	1
	• Pemilihan sifat materi yang akan disuluhkan	a. Yang berisikan pemecahan masalah yang sedang dan akan dihadapi	3
		b. Yang berisikan petunjuk dan rekomendasi yang harus dilaksanakan	2
		c. Yang bersifat instrumental yaitu tidak harus dikonsumsi dalam waktu cepat tetapi perlu diperhatikan dan mempunyai manfaat jangka panjang	1
	• Cara menyampaikan materi	a. Terampil dengan suara yang dapat didengar dengan jelas	3
		b. Cukup terampil dengan suara jelas	2
		c. Tidak terampil dengan suara yang jelas	1
	• Pembimbingan terhadap kelompok tani	a. Mampu membimbing dan memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh kelompok tani	3
		b. Cukup mampu membimbing dan memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh kelompok tani	2
		c. Tidak mampu membimbing dan	1

	memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh kelompok tani	
• Melakukan metode percontohan	a. Dapat melakukan metode percontohan	3
	b. Dapat melakukan metode percontohan dengan benar tetapi kadang masih ada yang salah	2
	c. Tidak dapat melakukan metode percontohan dengan benar	1

Lampiran 11. Variabel Pengukur Efektivitas kelompok tani

Variabel	Indikator	Kriteria	Skor
a. Produktivitas kelompok tani	1. Sejauh mana tujuan kelompok tercapai dalam hal : <ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan produksi dalam satu musim tanam terakhir • Peningkatan kepuasan anggota terhadap produksi dalam satu musim tanam terakhir • Jumlah rata-rata hasil produksi yang dihasilkan oleh anggota dalam satu musim tanam terakhir • Kesesuaian tujuan kelompok dengan tujuan anggota 	a. Jika meningkat	3
		b. Stabil	2
		c. Menurun	1
		a. Puas dengan produksi	3
		b. Cukup puas dengan produksinya	2
		c. Tidak puas dengan produksinya	1
		a. > 5 ton / ha	3
		b. 3-5 ton / ha	2
		c. < 3 ton / ha	1
		a. Tujuan kelompok sesuai dengan tujuan anggota	3
		b. Sebagian tujuan kelompok ada yang tidak sesuai dengan tujuan anggota	2
		c. Semua tujuan kelompok tidak sesuai dengan tujuan anggota	1
		b. Kepuasan anggota kelompok tani	<ul style="list-style-type: none"> • Kepuasan anggota terhadap peranannya dengan kelompok tani • Kepuasan anggota terhadap kemampuan kelompok tani • Kepuasan anggota terhadap kebebasan berpartisipasi dalam hal: <ul style="list-style-type: none"> a. Perencanaan kegiatan kelompok tani
b. Cukup puas, karena merasa cukup berperan dalam kelompoknya	2		
c. Tidak puas karena tidak merasa berperan dalam kelompok	1		
a. Puas dengan kemajuan kelompok taninnya	3		
b. Cukup puas, karena merasacukup berperan dalam kelompoknya	2		
c. Tidak merasa puas	1		
a. Puas karena selalu dilibatkan dalam perencanaan kegiatan kelompok tani	3		
b. Cukup puas, karena sering dilibatkan dalam perencanaan kegiatan kelompok tani	2		
c. Tidak puas, karena tidak pernah dilibatkan dalam perencanaan kegiatan kelompok tani	1		

	b. Pelaksanaan kegiatan kelompok tani	a. Puas karena selalu dilibatkan dalam kelompok tani	3
		b. Cukup puas, karena sering dilibatkan dalam perencanaan kegiatan kelompok tani	2
		c. Tidak puas, karena tidak pernah dilibatkan dalam perencanaan kegiatan kelompok tani	1
	c. Pemanfaatan hasil	a. Puas karena selalu ikut menikmati hasil	3
		b. Cukup puas karena sering ikut menikmati hasil	2
		c. Tidak puas, karena tidak pernah menikmati hasil	1
	• Kepuasan anggota terhadap peraturan dalam kelompok tani	a. Puas karena peraturan ditaati oleh semua anggota kelompok tani	3
		b. Cukup puas karena jarang terjadi pelanggaran terhadap peraturan	2
		c. Tidak puas karena peraturan sering dilanggar	1
c. Semangat Kelompok	• Kesetiaan anggota terhadap kelompok	a. Tidak ada anggota yang keluar dan pindah ke kelompok lain	3
		b. Ada beberapa anggota yang keluar dan pindah ke kelompok lain	2
		c. Banyak anggota yang keluar dan pindah ke kelompok lain	1
	• Kegembiraan Anggota	a. Anggota merasa senang berada didalam kelompoknya	3
		b. Anggota merasa kurang senang berada didalam kelompoknya	2
		c. Anggota tidak merasa senang berada didalam kelompoknya	1
	• Kerjasama	a. Senang bekerjasama dengan anggota lain dalam kelompoknya	3
		b. Kurang senang bekerjasama dengan anggota lain dalam kelompoknya	2
		c. Tidak senang bekerjasama dengan anggota lain dalam kelompoknya	1
	• Ketaatan	a. Tidak pernah melanggar peraturan kelompok	3
		b. Jarang melanggar peraturan kelompok tani	2
		c. Sering melanggar peraturan kelompok tani	1

Lampiran 12. Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN
ANALISIS EFEKTIVITAS KELOMPOK TANI MAJU BERSAMA DI DESA
MANDALA SENA KECAMATAN SILANGKITANG KABUPATEN
LABUHANBATU SELATAN



Oleh :
Adi Trimulyono
NPM : 1404300124
Jurusan / Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Medan

Petunjuk Umum Pengisian Kuesioner

1. Pada soal dengan pilihan ganda, jawablah dengan memberikan tanda silang (X) pada jawaban yang anda anggap benar .
2. Pada Soal uraian jawablah dengan memberikan uraian yang ringkas dan jelas sesuai dengan pendapat anda.
3. Pada soal pilihan ganda, apabila ada jawaban yang keliru dan anda ingin memperbaikinya, coretlah jawaban yang keliru dengan dua baris, kemudian silanglah (X) jawaban lain yang anda anggap benar .
4. Contoh memperbaiki kuesioner
 Pilihan Semula : A B ~~C~~
 Diperbaiki menjadi : A B ~~C~~

Nomor	Pertanyaan
I	Identitas Responden a. Nama Responden : b. Usia : c. Tingkat Pendidikan : d. Alamat Responden RT : RW : Desa : Kec: Kab : e. Status keanggotaan dalam kelompok tani : f. Lama menjadi Anggota kelompok tani : g. Lama Bertani : h. Jenis Tanaman Usaha Tani : i. Luas Lahan Petani : j. Pendapatan Usaha Tani :
II	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Kelompok Tani Maju Bersama Di Desa Mandala Sena Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan A. Kepemimpinan Kelompok Tani 1. Bagaimana Keberadaan Ketua Kelompok Tani Anda ? a. Diakui, dihormati dan mudah dihubungi oleh anggotannya. b. Diakui, dihormati tetapi sulit dihubungi oleh anggotannya. c. Hanya sebagai Formalitas saja.

	<p>2. Bagaimana Peranan Ketua Kelompok Tani Anda, yaitu sebagai memberi struktur yang jelas terhadap situasi yang rumit, sebagai pengawas tingkah laku kelompok dan sebagai juru bicara bagi kelompoknya ?</p> <p>d. Mampu menjalankan tiga peranan gaya dengan baik. e. Mampu menjalankan dua peranan. f. Hanya mampu menjalankan satu peranan.</p> <p>3. Bagaimana Gaya Kepemimpinan yang digunakan oleh ketua kelompok tani Anda ?</p> <p>d. Demokrasi, jika dalam pengambilan keputusan dilakukan secara bersama-sama yaitu antara ketua dengan anggota kelompok tani. e. Laissez faire, jika ketua kelompok tani menyerahkan pengambilan keputusan kepada masing-masing anggota. f. Otokrasi, jika pengambilan keputusan tergantung pada ketua kelompok tani.</p>
	<p>B. Kehomogenan Kelompok</p> <p>4. Bagaimana Distribusi umur anggota kelompok tani Anda Apakah terdiri dari golongan umur muda (≤ 30 tahun), dewasa (31-50 tahun), dan tua (> 50 tahun) ?</p> <p>d. Terdiri dari satu golongan umur e. Terdiri dari dua golongan umur f. Terdiri dari tiga golongan umur</p> <p>5. Bagaimana Distribusi pendidikan formal anggota kelompok tani Anda a. Lulusan \geq SLTA b. Lulusan SLTP c. \leq Lulusan SD</p> <p>6. Bagaimana Pendidikan informal (penyuluhan Pertanian) anggota kelompok tani ? a. 2-3 kali / bulan b. 1 kali / bulan c. Tidak pernah ikut penyuluhan</p> <p>7. Berapa lama Anda Lama pengalaman berusaha tani ? a. > 20 tahun b. 5-19 tahun c. < 5 tahun</p> <p>8. Berapa Luas lahan usaha tani Anda ? a. > 1 ha b. 0,5 ha c. $< 0,5$ ha</p>
	<p>C. Waktu pertemuan kelompok tani</p> <p>9. Bagaimana Kesesuaian materi peretemuan dengan kebutuhan anggota kelompok tani ?</p> <p>d. Materi yang disampaikan benar-benar dibutuhkan dan harus diketahui oleh anggota. e. Materi yang disampaikan masih berkaitan dengan kebutuhan oleh anggota f. Materi yang disampaikan dalam pertemun tidak ada kaitannya dengan kebutuhan anggota.</p> <p>10. Bagaimana Kesesuaian waktu pertemuan dengan waktu petani di luar kegiatan rutinnnya ?</p> <p>e. Waktu pertemuan sesuai dengan jadwal dan tidak menyita waktu petani dari kegiatan rutinnnya f. Jika waktu pertemuan terkadang tidak sesuai dengan jadwal namun tidak menyita waktu petani dari kegiatan rutinnnya g. Jika waktu pertemuan tidak sesuai dengan jadwal dan cukup menyita waktu petani dari kegiatan rutinnnya.</p>

	<p>D. Fungsi tugas kelompok tani</p> <p>11. Sejauh mana informasi diketahui oleh anggota kelompok tani ?</p> <p>d. Jika anggota mengetahui informasi secara langsung lewat pertemuan kelompok tani</p> <p>e. Jika anggota mengetahui informasi secara tidak langsung</p> <p>f. Jika tidak mengetahui adanya informasi</p> <p>12. Sejauh mana pemahaman anggota kelompok tani terhadap informasi?</p> <p>d. Memahami dan tidak salah menafsirkan semua informasi</p> <p>e. Hanya dapat memahami sebagian informasi dan tidak salah menafsirkan</p> <p>f. Tidak dapat memahami informasi secara keseluruhan</p> <p>13. Sejauh mana kelompok dapat memuaskan kebutuhan anggota ?</p> <p>d. Semua kebutuhan terpenuhi sehingga anggota merasa puas</p> <p>e. Hanya dapat memenuhi sebagian saja kebutuhan anggota sehingga merasa cukup puas</p> <p>f. Tidak dapat memenuhi kebutuhan sehingga anggota tidak puas</p> <p>14. Bagaimana Pemberian pelayanan kepada anggota yang berkaitan dengan kebutuhan anggota misalnya pupuk ?</p> <p>d. Ada dan mencukupi saat dibutuhkan anggota</p> <p>e. Ada tetapi tidak mencukupi</p> <p>f. Tidak ada</p> <p>15. Bagaimana Kemampuan kelompok tani untuk mengumpulkan anggotanya dalam kegiatan kelompok tani ?</p> <p>d. Semua anggotanya terkumpul</p> <p>e. Hanya sebagian anggotanya yang terkumpul</p> <p>f. Tidak ada anggota yang dapat dikumpulkan</p> <p>16. Bagaimana Dukungan kelompok tani terhadap anggotanya dalam kegiatan kelompok tani?</p> <p>d. Selalu memberikan dukungan</p> <p>e. Jarang memberikan dukungan</p> <p>f. Tidak pernah memberikan dukungan</p> <p>17. Sejauh mana kelompok tani dapat merealisasikan inisiatif dari anggota?</p> <p>d. Semua anggota kelompok tani bebas menyampaikan inisiatifnya</p> <p>e. Hanya ketua dan pengurus kelompok tani saja yang bebas menyampaikan inisiatif</p> <p>f. Hanya ketua kelompok tani yang bebas untuk menyampaikan inisiatif</p> <p>18. Sejauh mana kelompok tani melibatkan anggota dalam setiap kegiatan ?</p> <p>d. Semua anggota dilibatkan dalam kegiatan</p> <p>e. Pengurus dan anggota tertentu saja yang dilibatkan dalam kegiatan</p> <p>f. Tidak ada anggota yang diajak untuk terlibat dalam suatu kegiatan</p> <p>Karena :</p> <p>19. Sejauh mana kelompok dapat menjelaskan informasi kepada</p>
--	--

	<p>anggotanya ?</p> <p>d. Dapat menjelaskan informasi dengan pemakaian bahasa yang muda dipahami oleh anggota</p> <p>e. Dapat menjelaskn informasi dengan pemakaian bahasa yang sebagian tidak dapat dimengerti oleh anggota</p> <p>g. Kurang dapat menjelaskn informasi sehingga anggota merasa tidak jelas</p>
	<p>E. Tingkat penguasaan materi</p> <p>20. Bagaimana Penguasaan materi penyuluhan ?</p> <p>d. Menguasai jika siap menjawab dan menjelaskan materi</p> <p>e. Cukup menguasai jika cukup bisa menjawab dan menjelaskan materi</p> <p>f. Tidak menguasai jika tidak mampu menjawab dan menjelaskan materi</p> <p>21. Bagaimana Pemilihan sifat materi yang akan disuluhkan ?</p> <p>d. Yang berisikan pemecahan masalah yang sedang dan akan dihadapi</p> <p>e. Yang berisikan petunjuk dan rekomendasi yang harus dilaksanakan</p> <p>f. Yang bersifat instrumental yaitu tidak harus dikonsumsi dalam waktu cepat tetapi perlu diperhatikan dan mempunyai manfaat jangka panjang</p> <p>22. Bagaimana PPL Cara menyampaikan materi ?</p> <p>d. Terampil dengan suara yang dapat didengar dengan jelas</p> <p>e. Cukup terampil dengan suara jelas</p> <p>f. Tidak terampil dengan suara yang jelas</p> <p>23. Bagaimana PPL Melakukan Pembimbingan kelompok tani?</p> <p>d. Mampu membimbing dan memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh kelompok tani</p> <p>e. Cukup mampu membimbing dan memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh kelompok tani</p> <p>f. Tidak mampu membimbing dan memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh kelompok tani</p> <p>24. Apakah PPL Melakukan metode percontohan ?</p> <p>d. Dapat melakukan metode percontohan</p> <p>e. Dapat melakukan metode percontohan dengan benar tetapi kadang masih ada yang salah</p> <p>f. Tidak dapat melakukan metode percontohan dengan benar</p>
III	<p>Efektivitas Kelompok Tani</p> <p>A. Produktivitas kelompok tani</p> <p>25. Apakah produksi dalam satu musim tanam terakhir mengalami peningkatan ?</p> <p>a. Meningkat b. Stabil c. Menurun</p> <p>26. Apakah anggota PPL Puas terhadap produksi dalam satu musim tanam terakhir ?</p> <p>d. Puas dengan produksi</p> <p>e. Cukup puas dengan produksinya</p> <p>f. Tidak puas dengan produksinya</p>

	<p>27. Berapa Jumlah rata-rata hasil produksi yang dihasilkan oleh anggota dalam satu musim tanam terakhir ? a. > 5 ton / ha b. 3-5 ton / ha c. < 3 ton / ha</p> <p>28. Apakahesuaian tujuan kelompok dengan tujuan anggota ? d. Tujuan kelompok sesuai dengan tujuan anggota e. Sebagian tujuan kelompok ada yang tidak sesuai dengan tujuan anggota f. Semua tujuan kelompok tidak sesuai dengan tujuan anggota</p> <p>29. Apakah Terpenuhi kebutuhan sarana produksi anggota dalam 1 musim tanam terakhir? a. Kebutuhan sarana produksi anggota ada dan terpenuhi b. Kebutuhan sarana produksi anggota ada dan baru sebagian terpenuhi c. Kebutuhan sarana produksi anggota Tidak terpenuhi</p> <p>30. Apakah terdapat peningkatan pendapatan petani dalam 1 musim tanam terakhir a. Peningkatan >50 % b. 20%-50% c. Peningkatan <25%</p> <p>31. Apakah Ada peningkatan informasi dan teknologi pertanian dalam 1 musim tanam a. Informasi lebih lengkap dan teknologi pertanian lebih maju b. Informasi lebih lengkap dan teknologi pertanian belum maju c. Informasi dan teknologi pertanian tidak meningkat</p>
	<p>B. Kepuasan anggota kelompok tani</p> <p>32. Bagaimana Kepuasan anggota terhadap peranannya dengan kelompok tani ? d. Puas karena berperan penting bagi kelompoknya e. Cukup puas, karena merasa cukup berperan dalam kelompoknya f. Tidak puas karena tidak merasa berperan dalam kelompok</p> <p>33. Bagaimana Kepuasan anggota terhadap kemampuan kelompok tani ? d. Puas dengan kemajuan kelompok taninnya e. Cukup puas, karena merasa cukup berperan dalam kelompoknya f. Tidak merasa puas</p> <p>34. Bagaimana Kepuasan anggota terhadap kebebasan berpartisipasi dalam hal Perencanaan kegiatan kelompok tani ? d. Puas karena selalu dilibatkan dalam perencanaan kegiatan kelompok tani e. Cukup puas, karena sering dilibatkan dalam perencanaan kegiatan kelompok tani f. Tidak puas, karena tidak pernah dilibatkan dalam perencanaan kegiatan kelompok tani</p> <p>35. Bagaimana Kepuasan anggota terhadap kebebasan berpartisipasi dalam hal Pelaksanaan kegiatan kelompok tani ? d. Puas karena selalu dilibatkan dalam kelompok tani e. Cukup puas, karena sering dilibatkan dalam perencanaan kegiatan kelompok tani f. Tidak puas, karena tidak pernah dilibatkan dalam perencanaan kegiatan kelompok tani</p> <p>36. Bagaimana Kepuasan anggota terhadap kebebasan berpartisipasi</p>

	<p>dalam hal Pemanfaatan hasil ?</p> <p>d. Puas karena selalu ikut menikmati hasil</p> <p>e. Cukup puas karena sering ikut menikmati hasil</p> <p>f. Tidak puas, karena tidak pernah menikmati hasil</p> <p>37. Bagaimana Kepuasan anggota terhadap peraturan dalam kelompok tani ?</p> <p>d. Puas karena peraturan ditaati oleh semua anggota kelompok tani</p> <p>e. Cukup puas karena jarang terjadi pelanggaran terhadap peraturan</p> <p>f. Tidak puas karena peraturan sering dilanggar</p>
	<p>C. Semangat Kelompok</p> <p>38. Bagaimana Kesetiaan anggota terhadap kelompok ?</p> <p>d. Tidak ada anggota yang keluar dan pindah ke kelompok lain</p> <p>e. Ada beberapa anggota yang keluar dan pindah ke kelompok lain</p> <p>f. Banyak anggota yang keluar dan pindah ke kelompok lain</p> <p>39. Bagaimana Kegembiraan Anggota kelompok tani ?</p> <p>d. Anggota merasa senang berada didalam kelompoknya</p> <p>e. Anggota merasa kurang senang berada didalam kelompoknya</p> <p>f. Anggota tidak merasa senang berada didalam kelompoknya</p> <p>40. Bagaimana Kerjasama Anggota kelompok tani ?</p> <p>d. Senang bekerjasama dengan anggota lain dalam kelompoknya</p> <p>e. Kurang senang bekerjasama dengan anggota lain dalam kelompoknya</p> <p>f. Tidak senang bekerjasama dengan anggota lain dalam kelompoknya</p> <p>41. Bagaimana Ketaatan Anggota kelompok tani ?</p> <p>d. Tidak pernah melanggar peraturan kelompok</p> <p>e. Jarang melanggar peraturan kelompok tani</p> <p>f. Sering melanggar peraturan kelompok tani</p> <p>42. Bagaimanakah keterlibatan Anda dalam pelaksanaan kegiatan kelompok tani?</p> <p>a. Selalu dilibatkan b. Sering dilibatkan c. Tidak pernah dilibatkan</p> <p>43. Bagaimanakah keterlibatan Anda dalam pemanfaatan hasil kelompok tani ?</p> <p>a. Selalu dilibatkan b. Sering dilibatkan c. Tidak pernah dilibatkan</p>